

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SDN LAMKLAT KEC. DARUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WIDYA DAMAYANTI
Nim :210201154

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

WIDYA DAMAYANTI

NIM. 210201154

Mahasisiwi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui:

Pembimbing,

AR - RANIRY

Irwandi.S.Pd.I.,M.A

NIP. 197309232007011017

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN LAMKLAT KEC. DARUSSALAM ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Untuk Memperoleh
Gelar Sarjan (S-I) Bidang Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal


Kamis, 15 Januari 2026 M
26 Rajab 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi :

Ketua


Sekretaris



Irwandi S. Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017


Mujiburrahman, S. Pd.I., M. A
NIP. 198905012025211005

Penguji I

Penguji II



Musradinur, M.S.I
NIP. 1986091522018011001


Sya'uddin S. Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN AR-Raniry Banda Aceh




Prof. Saifur Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Widya Damayanti
Nim : 210201154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat
Kec. Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Widya Damayanti
NIM: 210201154

ABSTRAK

Nama : Widya Damayanti
Nim : 210201154
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar
Tebal Skripsi : 109 Halaman
Pembimbing : Irwandi. S.Pd.,I.,M.A
Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pembelajaran PAI, Sekolah Dasar

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menarik, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Lamklat telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas dalam pembelajaran, antara lain penggunaan metode pembiasaan, tanya jawab, praktik langsung, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kreativitas guru tersebut mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Adapun faktor pendukung kreativitas guru meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta motivasi dan komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat kreativitas guru antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN Lamklat.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur atas kehadiratnya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul : **“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar”** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan penulis. Namun atas arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi pendidikan agama islam .
4. Bapak Dr. Muhammad Ichsan. S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing akademik, yang sering meluangkan waktunya untuk kebutuhan krs, tandatangan dan keperluan kuliah lainnya, serta kesabarannya dalam membimbing proposal penulis.
5. Bapak Irwandi. S.Pd.,I M.A selaku dosen pembimbing atas segala kesetiiaannya dan kesabarannya meluangkan waktunya untuk penulis,tenaga serta pikirannya dalam membimbing dan mengawal dari awal skripsi hingga sampai akhir skripsi penulis.

6. Seluruh dosen dan staf pegawai prodi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman belajar.
7. Ayahanda tercinta bapak Tohirin dan ibu tercinta ibu Asriyanti yang tiada hentinya memberikan semangat, doa, dukungan baik materi maupun motivasi, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnnya untuk penulis, serta rela mengorbankan segala hartanya demi penulis bisa kuliah di perguruan tinggi ini.
8. Kakak tercinta Laela Safitri, S.Si yang selalu ada untuk penulis, yang selalu menjadi garda terdepan saat penulis kesulitan dalam mengerjakan persoalan kuliah, menjadi kakak sekaligus teman yang selalu ada buat penulis, Abang tercinta Bayu Ismawan, S.Pd yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnnya untuk penulis, Kakak ipar tercinta Malahayati, S.Pd yang telah memberi semangat dan motivasi untuk penulis, serta adek tercinta Wira Syahyoga yang memberikan doanya untuk penulis, Sekaligus keluar besar yang telah memberikan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kos yang selalu memberi semangat untuk penulis
10. Laila. S.Pd yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian skripsi dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu, mendukung, memotivasi dan kerjasama yang telah kita bagi semenjak awal semester hingga akhir semester.
12. Teruntuk Annisa Muflihah, sahabat penulis yang selalu menemani penulis di susah ataupun senang, memberikan motivasi dan semangat untuk penulis yang luar biasa. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan sudah seperti saudara kandung, terimakasih untuk tidak meninggalkan penulis sendirian di susah ataupun senang.
13. Kak Nurlaila, S.Sos yang mau menemani peneliti dalam penelitian di sekolah.

14. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak secara langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisinya.
15. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat berjuang sendirian, yang kuat dalam permasalahan kuliah, yang selalu sabar, ikhlas dalam menghadapi lika-liku kehidupan dengan berbagai macam dramanya hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. “semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tengat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan sebagai manusia, Baskara Putra_Hindia”.

MOTO : “Allah memang tidak selalu menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa *Fa inna ma 'al- 'usri Yusra, Inna ma 'al- 'usri yusra*, setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

QS.Al-Insyirah 94;5-6”.

“Tbuku mempertaruhkan nyawanya saat melahirkanku ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya di dunia ini, dan ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya itu tidak sia-sia”, “tidak peduli berapa banyak orang yang mengkritikku, balas dendam terbaik adalah dengan membuktikan bahwa kritikan mereka semua salah, widya_penulis”.



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Desember 2025

Widya Damayanti
210201154

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relavan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kreativitas Guru	12
1. Pengertian kreativitas.....	12
2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	13
3. Manfaat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran	15
4. Ciri-ciri Kreativitas	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	19
B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pembelajaran.....	20
2. Peran Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam	21
C. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tugas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	22
3. Fungsi Pendidikan gama Islam di Sekolah Dasar.....	24
4. Tujuan dan Karakteristik Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
5. Peran dan kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ..	28
D. Karakteristik Guru Yang Kreatif	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Peneitian	32

D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Pedoman Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Teknik Keabsaan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	39
C. Sarana dan Prasarana.....	40
D. Jumlah Peserta Didik.....	41
E. Jumlah Wali Kelas di SD Negeri Lamklat.....	42
F. Jumlah Guru Beserta Jabatannya SDN Lamklat.....	42
G. Bentuk - bentuk Kreativitas Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.	43
H. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.....	69
I. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

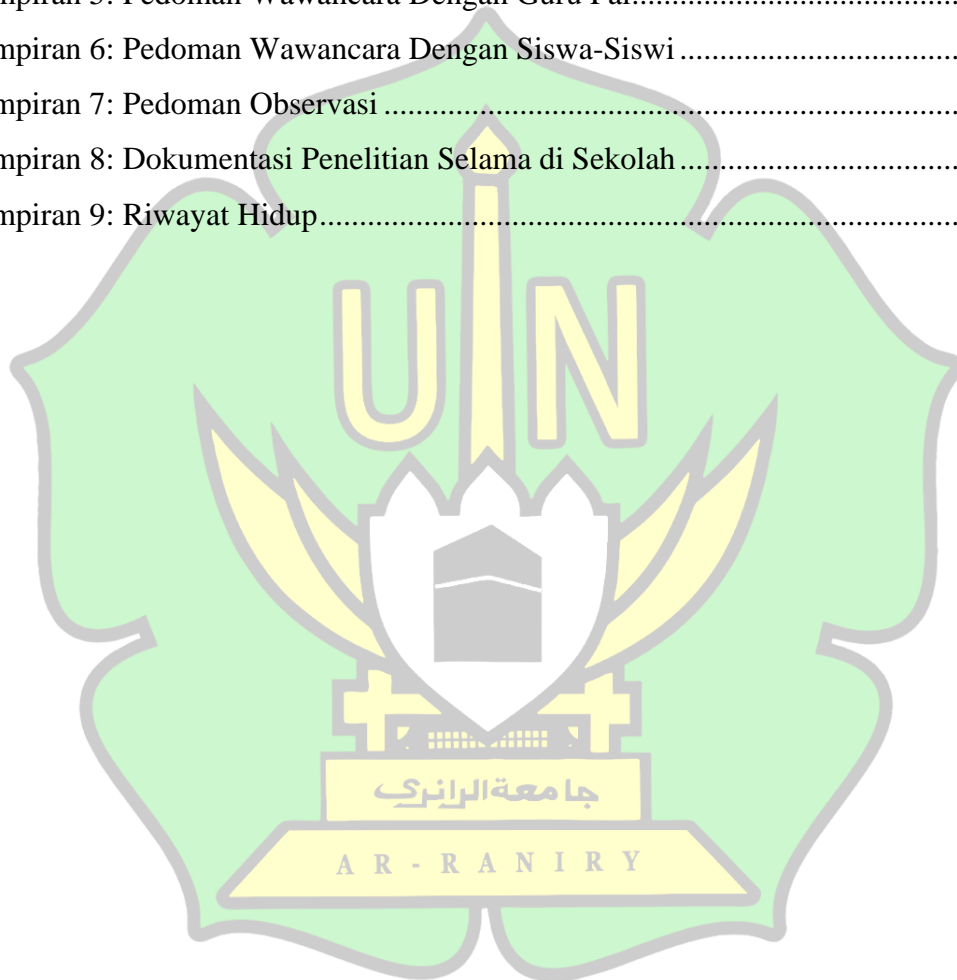
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN Lamklat Aceh Besar.....	39
Tabel 4.2 Ruang Bangunan SD Negeri Lamklat.....	41
Tabel 4.4 Jumlah Unit Kelas Peserta Didik	41
Tabel 4.5 Nama-nama Wali Kelas SD Negeri Lamklat.....	42
Tabel 4.6 Jumlah Guru dan Jabatannya	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK).....	85
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	86
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	88
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Dengan Guru Pai.....	89
Lampiran 6: Pedoman Wawancara Dengan Siswa-Siswi	91
Lampiran 7: Pedoman Observasi	92
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian Selama di Sekolah.....	94
Lampiran 9: Riwayat Hidup.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat di pisahkan. Baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan non formal, karena pendidikan bisa dikatakan sebagai dari kebutuhan manusia. Pendidikan juga biasa di katakan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan tingkahlaku peserta didik atau sekelompok orang dalam usaha untuk mencapai tujuan yang akan di tujuh melalui berbagai macam proses.

Kemudian pendidikan juga memiliki berbagai macam komponen di antaranya ialah komponen siswa dan guru, komponen lingkungan dan perangkat pengajaran, komponen komunikasi guru dan peserta didik pada prosesnya. Pendidikan agama islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama yang bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan². Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tergantung kepada guru bagaimana guru tersebut dalam mengajarkan, memperaktekkan, dan memberi setiap upaya pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan. Guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, materi dan bagaimana strategi guru tersebut dalam lingkungan kelasnya.

¹ Andi Abdul Hamzah, "Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, h. 17.

² M. Yusuf Seknun. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.15, No. 1, Juni (2012), h. 120-131.

Adapun yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar yaitu guru, peserta didik dan suasana lingkungannya, dijelaskan dalam Undang-Undang bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Siswa adalah inti dari proses pendidikan, baik sebagai objek maupun subjek pembelajaran di institusi mana pun. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada mereka, terutama dalam penanaman nilai-nilai Islam. Namun, mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa tidaklah mudah karena banyak tantangan yang datang dari keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Oleh karena itu, guru perlu menjadi kreatif agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh selama proses belajar.

Kreativitas guru adalah kunci utama agar peserta didik dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar secara optimal. Ketika proses pembelajaran berlangsung maksimal, peningkatan hasil belajar akan terjadi secara otomatis dalam pelajaran apapun, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam keberlangsungan pembelajaran PAI di ruang kelas, akan tetapi jika guru menggunakan metode yang terkesan monoton, tentunya dengan metode itu belum dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, sehingga ada sebagian peserta didik yang belum dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Seorang guru yang kreatif, wajib memiliki kemampuan yang baik dan maksimal dalam melaksanakan tugasnya, Kreativitas guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi guru salah satunya kompetensi profesional. Karena kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas

³ Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1.

dan mendalam serta penguasaannya terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir yang dapat mendukung pelajaran, menguasai standar kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang dibina secara kreatif dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Mengingat betapa pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI maka dari itu kreativitas guru dalam pembelajaran PAI harus di tingkatkan lagi, agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru di ruang kelas.

Kreativitas guru adalah salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, para pakar menyatakan bahwa betapa bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apapun yang di lakukan oleh guru di dalam atau di luar kelas. Kualitas pembelajaran pula tergantung kepada kreatifnya guru untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. kreativitas guru dapat di ciptakan dan di kembangkan apabila di pupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Adapun ciri atau karakteristik guru yang kreatif, sebagai di kemukakan oleh mark sund, : Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.

Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya, Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut. Guru kreatif sangat

termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Lamklat Jln. Lambaro Angan Desa Lieue Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar menunjukkan bahwa kondisi proses belajar mengajar di ruang kelas 4A,4B,5A,5B,dan 6b pada mata pelajaran PAI, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam cukup kreatif dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, seperti dalam penguasaan bahan, penggunaan metode dan media⁵. Karena cara mengajar guru di ruang kelas tersebut terbilang kreatif dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan agama islam, maka siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah paham dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru⁶.

Berdasarkan dengan berbagai fakta di atas maka dari pengamatan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Lamklat dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar?

⁴ Syahrul Ramadhan, “Kreativitas Guru SD/MI dalam mendesain pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap penanaman sikap toleransi siswa di MIN I Sila”, *jurnal ilmiah kreatif* Vol, 18 No. 2, Juli 2020, h. 186-187.

⁵ observasi awal di SD Negeri Lamklat pada tanggal 24 Februari 2025.

⁶ Zulfithar, Guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lamklat kec.darussalam Aceh Besar, Observasi awal, Selasa 25 Februari 2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang di harapkan oleh penelit adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan, memberi wawasan pada peneliti dan pembaca.
 - b. Karya ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan pembaca dan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi peneliti pribadi: hasil penelitian ini dapat menjadi bekal yang akan berguna bagi karir peneliti sebagai calon pendidik, dan dapat menjadi wawasan dan informasi, tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.
 - b. Bagi pihak sekolah: penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam memberikan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
 - c. Bagi pembaca: penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas guru dalam pembelajran PAI sehingga meningkatkan pemahaman dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

- d. Bagi UIN Ar-raniry: hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi kampus tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI bagi semua mahasiswa

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah fahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Yaitu sebagai berikut :

- a) Kreativitas : Kreativitas sering di artikan sebagai “kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru.” Dalam kamus besar bahasa indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi) Sementara itu Anderos salah satu ahli menyatakan bahwa kreativitas adalah proses yang di lalui seseorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Jika kita cermati pendapat di atas tentang kreativitas yang di maksud ini adalah suatu proses di mana seseorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru yang berbeda dengan orang lain⁷.
- b) Guru : guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru merupakan salah satu kompenen penting dalam proses belajar mengajar, seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumberdaya manusia yang potensial menurut para ahli semua arang yang memiliki ke wenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah⁸.

⁷ Husnul Amin, dkk. “Membangun Kreativitas guru Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) : suatu kajian pustaka” Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 6 edisi 1 juni (2021), h. 48-49.

⁸ Abdul Hamid. “guru profesional” Jurnal Alfalalah, Vol XVII No. 32 tahun (2017), h. 275.

- c) Pembelajaran : Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran merupakan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabia'a, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik⁹.
- d) Pendidikan Agama Islam (PAI) : Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang di lakukan guru pendidikan agama islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT¹⁰.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memenuhi kode etik dalam penelitian maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian, adapun kajian terdahulu sebagai berikut

Penelitian yang di lakukan oleh Nurul Khairi (170201049) dengan judul: Kreativitas guru Al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsS 1 samahani Aceh Besar pada masa pandemi covid-19. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam negeri ar-raniry banda aceh tahun 2021. Rumus masalah dalam penelitian ini bagaimana kreativitas guru Al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsS 1 samahani pada masa pandemi covid-19?, apa saja hambatan dan pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan

⁹ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi "interaksi sosial dalam proses pembelajara" *Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7, nomor 1, Mei 2019, h. 161.

¹⁰ Nur Ahyat. "Metode Pembelajaran Agama Islam" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1, 2017, h. 30.

minat belajar peserta didik di MTsS 1 samahani pada masa pandemi covid-19?. Kemudian metode yang di gunakan oleh penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyusunan program pengajaran dalam meningkatkan minat peserta didik, guru MTsS 1 samahani sudah menjalankan kreativitasnya sebagai guru yang kreatif dalam menyusun program terhadap proses pembelajaran, menjalankan dan mengembangkan metode dan strategi, memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu maka ada persamaan dan perbedaan yang terdapat pada peneliti saat ini seperti perbedaan terdapat pada subyek peneliti, penelitian terdahulu meneliti guru yang ada di MTsS 1 samarinda, sedangkan peneliti saat ini meneliti Guru,Siswa,Kepala sekolah yang ada di SDN Lamklat Kec, darussalam Aceh Besar, kemudian perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian. Adapun persamaan pada peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah pada metode yang dipakai kedua peneliti memakai metode yang sama yaitu kualitatif yang di mana metode tersebut memahami fenomena sosial atau gejala tertentu dari sudut pandang penelitian¹¹.

Penelitian yang di lakukan oleh Farhan Alfani (170201052) dengan judul : kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan laboratorium di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2023. Rumus masalahnya adalah : bagaimana kreativitas guru PAI dalam perencanaan Laboratorium PAI di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh?, bagaimana kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan Laboratorium PAI di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh?, bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi Laboratorium PAI di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh?, bagaimana kreativitas guru PAI dalam menindak lanjuti Laboratorium PAI di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh?. Adapun metode yang di gunakan oleh peneliti ini maka peneliti terdahulu ini

¹¹ Nurul Khairi (170201049) Kreativitas guru Al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsS 1 Samahani Aceh Besar pada masa pandemi covid-19. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam negeri ar-raniry banda aceh tahun 2021.

menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini tentang kreativitas guru PAI dalam perencanaan yang di lakukan oleh guru dalam penggunaan laboratorium PAI di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran khususnya yang bersangkutan dengan fasilitas lab yang akan di gunakan. Adapun kreativitas yang lahir dalam perencanaan laboratorium: penggunaan lab yang terstruktur, materi yang mengharuskan penggunaan laboratorium, meningkatkan pemikiran kreatif dan inovatif siswa, siswa terlibat aktif melakukan praktek di laboratorium validasi perencanaan laboratorium PAI. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu maka ada perbedaan dan persamaan dengan peneliti saat ini, adapun perbedaannya terdapat pada subyek penelitian, peneliti terdahulu meneliti guru PAI di SMA Labschool sedangkan peneliti saat ini meneliti pada Guru PAI, Siswa, dan Kepala Sekolah. Kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, adapun persamaan peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama memakai metode kualitatif sebagai penelitiannya¹².

Penelitian yang di lakukan oleh Erawati.L (18.1100.027) dengan judul : kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 2022. Rumus masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana bentuk kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?, bagaimana kendala peserta didik kelas VIII terhadap peningkatan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?. Metode yang di gunakan oleh peneliti ini yaitu metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini : Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang, Kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak hanya belajar tentang pembelajaran di kelas saja tetapi guru menggunakan kreativitas lain yang dapat membuat peserta didik termotivai untuk beragama seperti sholat dhuha dan dzuhur

¹² Farhan Alfani (170201052) kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan laboratorium di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2023

berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keadamaan. Sedangkan dalam memberikan motivasi beragama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah di musollah, dan menjaga akhlaknya dengan baik sebagai pribadi muslim. Adapun Kendala Peserta Didik Kelas VIII terhadap peningkatan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Patampanua, Kendala yang dialami oleh peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar kurangnya inovasi pembelajaran yang dibawakan oleh guru, tempat ibadah kurang memadai dan pengaruh lingkungan sekitar. Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang, perbedaan terdapat pada subjek penelitian, peneliti terdahulu meneliti guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Patampanua, sedangkan peneliti saat ini meneliti Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, masalah, dan rumus masalah. Kemudian persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang kedua peneliti ini memakai metode yang sama yaitu kualitatif¹³.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarafia (10519179113) dengan judul : Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB tahun 2017. Rumus masalah: Bagaimana penggunaan media pembelajaran guru PAI Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB ?, 2. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB ?, Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB ?. metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini adalah : 1. Penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo

¹³ Erawati.L (18.1100.027) kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 2022

Kab. Dompu Provinsi NTB menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi pendidikan yang akan disajikan kepada peserta didik supaya proses pembelajaran. 2. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB bahwa guru PAI memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran, dengan membuat slide-slide tentang materi-materi pelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik berjalan baik dan terarah. 3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB salah satunya penggunaan media pembelajaran power point yaitu: faktor pendukung, a) besar keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran b) memberikan pengalaman lebih nyata c) menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar d) semua indera peserta didik dapat aktifkan e) lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat yaitu : a) kurang ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan power point b) faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program power point c) kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. Perbedaan dan persamaan, adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Perbedaan terdapat pada judul skripsi yang dimana judul skripsi penelitian terdahulu Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB, sedangkan judul peneliti yang akan di teliti oleh peneliti adalah Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec, Darussalam Aceh besar. Kemudian perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, subyek penelitian peneliti terdahulu meneliti guru di SMP Negeri 1 Pajo sedangkan subyek peneliti meneliti pada Guru, Kepala Sekolah dan Peserta didik. Adapun persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan saat ini keduanya sama-sama memakai metode kualitatif¹⁴

¹⁴ Sarafia (10519179113) Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB tahun 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian kreativitas

Menurut KBBI kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat daya cipta yang mengandung kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas dalam KBBI adalah kemampuan untuk menciptakan, suatu daya cipta berupa kreasi¹⁵. kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu¹⁶.

Menurut Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat¹⁷. kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi¹⁸. Kemampuan tersebut yang mendefinisikan kreatifitas sebagai ciri keberanian manusia untuk

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 739.

¹⁶ Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan*, Iptek. Bandung: ALFABETA.

¹⁷ Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹⁸ Diana Vidya Fakhriyani. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini" *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, h. 194-195.

mengaktualisasikan dirinya agar kemampuan dan keterampilan dirinya dapat dikenal oleh orang lain¹⁹.

Kreativitas merupakan sifat yang komplikatif, dan berlangsung secara spontan²⁰. Berdasarkan berbagai pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, baik berupa ide maupun karya konkret, yang memiliki kebaruan relatif dibandingkan dengan yang sudah ada. Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, sastra, atau seni. Untuk mewujudkan kreativitas, diperlukan gairah kreatif yang didorong oleh rasa ingin tahu dan keterbukaan, serta komitmen kuat untuk merealisasikan gagasan-gagasan tersebut.

Kreativitas guru pada umumnya memiliki peran penting dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mudah, fungsi kreativitas guru tidak terbatas pada membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek pengetahuan manusia, tetapi juga mencakup aspek lainnya, termasuk aspek kognitif dan psikomotorik. Adapun bentuk kreativitas guru berupa sarana yang dapat mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam dunia nyata melalui visualisasi akan mengurangi kejenuhan peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran. Hasil inovasi mengenai sarana pendidikan akan memberikan gambaran atau deskripsi yang lengkap, hal ini terlihat dari indra peserta didik, yaitu indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Hal ini akan menyerupai situasinya²¹.

2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya akan dirancang oleh guru yang kreatif agar

¹⁹ Golden, B. *Unlock Your Creative Genius*. (New York: Prometheus Books 2007).

²⁰ Farida, U. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar 2005).

²¹ Sasli Rais dan Abdul Rafiq, *Peningkatan Kreativitas Guru Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta : CV Budi Pratama, 2025) h,5-6.

aktivitas siswa menjadi dipermudah dan dapat mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran²².

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Untuk mendorong kualitas pembelajaran, Widada mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem approach*. Guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proposional.
- b. *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storming*, *inquiry*, dan *role playing*.
- c. *Value clarification and moral development approach*. Pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam pengembangan potensi manusia menuju *self actualization*.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi

²² Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 123.

kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

- g. *Synetics approach*. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya²³.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.

3. Manfaat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam mengajar memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru itu sendiri. Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki manfaat khususnya kreativitas guru dalam manajemen kelas dan pemamfaatan media pembelajaran, adapun manfaat utama dari kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu:

- a) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Guru yang kreatif bisa membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Dengan menggunakan metode yang inovatif, seperti permainan, proyek seni, atau diskusi interaktif, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.
- b) Mengembangkan Pemikiran Kritis: Kreativitas guru mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak. Alih-alih hanya menghafal, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi baru. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting.

²³ Ahmad Syaikhudin. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Lisan Al-hal*, Volume 7, No. 2, Desember 2013, h 314-315.

- c) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Guru yang kreatif biasanya lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Lingkungan yang positif ini mengurangi rasa takut siswa untuk berbuat salah dan mendorong mereka untuk lebih berani berpartisipasi.
- d) Menyediakan Berbagai Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Dengan pendekatan kreatif, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil.
- e) Mendorong Pengembangan Profesional Guru: Proses menjadi guru yang kreatif juga membantu guru untuk terus belajar dan berinovasi. Mereka akan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi profesional mereka²⁴.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pedagogis yang inovatif dan adaptif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga esensial dalam membentuk karakteristik kritis, kolaboratif, dan proaktif pada peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif, sebagaimana dijelaskan, secara dasar berkontribusi pada penciptaan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana proses kognitif, afektif, dan psikomotorik berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kreativitas guru bukan sekadar sebuah pilihan untuk mencapai tujuan, melainkan sebuah prasyarat pokok dasar untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang maksimal, sebagaimana didukung oleh berbagai studi pedagogis kontemporer.

4. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*apritude*) dan ciri sikap atau perasaan/ non-kognitif (*non-apritude*). Ciri kognitif

²⁴ The Harvard Gazette, "Creativity in Teaching: A Key to Student Success", 2023. Diakses dari <https://news.harvard.edu/gazette/story/2023/11/creativity-in-teaching-a-key-to-student-success/> pada 15 Agustus 2025.

dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Untuk kajian lebih dalam, berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (aptitude) dan non-kognitif (non-aptitude):

- a. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude) antara lain :
 1. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
 2. Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
 3. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
 4. Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
 5. Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.
- b. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) antara lain adalah :

1. Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
2. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
5. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang²⁵.

Dengan demikian kesimpulannya Kreativitas adalah proses yang kompleks dan menyeluruh, melibatkan dua aspek utama yang saling mendukung: kognitif (kemampuan berpikir) dan non-kognitif (sikap dan kepribadian). Keduanya harus bekerja sama agar kreativitas dapat berkembang secara optimal, Secara ringkas, kreativitas adalah perpaduan antara kemampuan berpikir kreatif (kognitif) dengan kepribadian yang mendukung (non-kognitif). Seseorang mungkin memiliki otak yang cerdas dan mampu menghasilkan banyak ide (kognitif), tetapi tanpa keberanian, rasa ingin tahu, dan motivasi (non-kognitif), ide-ide tersebut tidak akan

²⁵ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar" *Metodik Didaktik* Vol. 9, No. 2, Januari 2015, h. 27-28.

pernah diwujudkan. Oleh karena itu, kreativitas adalah hasil dari interaksi dinamis antara apa yang di pikirkan dan bagaimana sikap pendidik terhadap proses berpikir tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada enam faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas, diantaranya yaitu:

- a. Jenis Kelamin : Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.
- b. Status Sosioekonomi : Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Yang pertama, kebanyakan dibesarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan yang terakhir mungkin lebih mengalami pendidikan yang otoriter. Kontrol demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak bagi anak untuk menyatakan individualitas, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Lebih penting lagi, lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas. Misalnya, anak kecil dari lingkungan yang kekurangan hanya mempunyai sedikit bahan kreatif untuk bermain dan sedikit dorongan untuk bereksperimen dengan lilin, lukisan, dan boneka dibandingkan dengan mereka yang mempunyai lingkungan sosioekonomi yang lebih baik.
- c. Urutan Kelahiran : Penjelasan mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakang, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang pertama. Umumnya, anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menjadi penurut daripada pencipta. Anak tunggal agak bebas dari tekanan yang ada saudara kandung lainnya dan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

- d. Lingkungan Kota, Lingkungan pedesaan : Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.
- e. Inteligensi Pada setiap umur : Anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian konflik tersebut. Ini merupakan salah satu alasan mengapa mereka lebih sering terpilih sebagai pemimpin dibandingkan teman seusia mereka yang kurang pandai.
- f. Keluarga : Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak otoriter dan kondisi sosioekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas. Untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal membimbing anak agar kreatif²⁶.

Jadi kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, sehingga apa yang didapatkan dari lingkungan itulah yang akan berkembang.

B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum 2013 di mana menekankan pembelajaran yang

²⁶ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar" *Metodik Didaktik* Vol. 9, No. 2, Januari 2015, h. 28-29.

mengarah terhadap pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya²⁷..

Pendidikan di tinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang muslim menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga akhirnya dia dapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan menurut UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat²⁸.

2. Peran Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam

Peran pendidik dalam pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai dan ajaran dalam pendidikan agama Islam banyak sekali mengatur tentang peran pendidik. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan, maka hendaklah memiliki nilai-nilai keIslaman di dalam dirinya. Di jelaskan bahwa seorang pendidik dalam Islam mempunyai tugas pokok yaitu:

- a. Tugas pensucian, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya (kesucian).
- b. Tugas seorang pendidik, yakni menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk di terjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

²⁷ Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Pranadamedia Grup 2018).

²⁸ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru haruslah memiliki keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlak yang baik, selain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas profesinya. Guru yang beriman, dan bertakwa, berakhlak mulia, patut menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Karena tugas guru itu bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi para siswanya²⁹.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan Sang Pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara³⁰.

2. Tugas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Islam adalah suatu yang berlangsung secara kontinui dengan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas yang perlu di emban oleh pendidikan Islam adalah mendidik manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan

²⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, No. II, 2017, h. 242-243.

³⁰ Yulia Syafrin, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Mei (2023), IPage 72-77, h 73-74.

mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal, tugas pendidikan agama islam adalah sebagai alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai interaksi sebagai potensi antar manusia dengan lingkungannya³¹.

Pendidikan agama islam di sekolah untuk menumbuh, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan agama islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam di berikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang berakhlak kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional di tandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumberdaya pendidikan yang tersedia.

³¹ Samsul Nizar, "Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis (Jakarta: Ciputat Pres,2002), h. 32-33.

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya pendidikan.

Melalui pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, Khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu di harapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kopetensi dan kopetensi dasar yang telah di tetapkan. Pencapaian seluruh kopetensi dasr perilaku terpuji dapat di lakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama islam di sekolah dasar. Dengan demikian pencapaian menjadi manusia yang sempurna di hadapan Allah SWT³².

3. Fungsi Pendidikan gama Islam di Sekolah Dasar

Fungsi dalam Pendidikan Agama Islam itu terbagi menjadi tuju fungsi yaitu adalah: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agam dalam menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya. Fungsi

³² Asep A. dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020, h. 136-137.

pengaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut berkembang secara optimal.

Mengenalkan fungsi membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar³³.

4. Tujuan dan Karakteristik Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ada tiga komponen dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan sunatullah artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya. Sementara ruh dan akal berkembang untuk mengeksplor dirinya melalui proses pendidikan. Ketiganya, merupakan kesatuan yang utuh dan bulat dan tak terpisahkan. Oleh karena itu tujuan pendidikan tidak boleh mengabaikan salah satu unsur-unsur dasariah manusia agar masing-masing berkembang dan terjaga dengan baik. Kegagalan pendidikan dalam memproduksi unsur-unsur tersebut menyebabkan hasilnya tidak memenuhi syarat bagi manusia dalam menjalankan peran khalifah. Lalu seperti apa tujuan pendidikan Islam itu?, menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri.

- a. Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

³³ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, h. 86-87.

1. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
 2. Mempersiapkan Peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat.
 3. Mempersiapkan Peserta didik dalam dunia (mencari rezeki) yang profesional.
 4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
 5. Mempersiapkan peserta didik yang professional dalam bidang teknik dan pertukangan.
- b. Tujuan umum pendidikan islam dari Alqur'an kedalam empat bagian yaitu:
1. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini.
 2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
 3. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya, memberikan faham akan penciptaannya serta bagaimana cara mengelolah dan memanfaatkan alam tersebut.
 4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).
- c. Tujuan khusus ada sepuluh macam tujuan dalam pendidikan islam :
1. Memperkenalkan kepada peseta didik tentang aqidah islam, dasar-dasar agama, tentang beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at islam.
 2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
 3. Menanamkan kecintaan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.

4. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam, dan upayah untuk mengamalkan dengan sukarela.
 5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
 6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam.
 7. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri dan bertanggung jawab.
 8. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan³⁴.
- d. Karakteristik tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar juga memiliki karakteritis tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam, memiliki karakteristik sebagai berikut:
1. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
 2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-qur'an dan hadisserta otentisitas keduanya sebagai sumber ajaran utama islam.
 3. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
 4. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesolehan individu dan sekaligus kesalehan social.
 5. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam mengembangkan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
 6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
 7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan peradaban islam.

³⁴ Imam Syafi'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6, 2015, h, 156-157.

8. Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *Ukhuwah Islamiyah*³⁵.

Tujuan-tujuan pendidikan islam tersebut baik secara umum ataupun dengan khusus, serta karakteristiknya. Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar.

5. Peran dan kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai pondasi awal bagi peserta didik Muslim untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, sekaligus membentuk akhlak mulia dan karakter bangsa, Pendidikan agama islam di SD memiliki kedudukan yang sangat penting dikarenakan berfokus pada pembentukan dasar moral dan spiritual anak, pada usia emas tuju sampai dua belas tahun dimana mereka dalam tahap berfikir yang sangat nyata.

Kemudian pendidikan agama islam di sekolah dasar (SD) merupakan peningkatan penalaran, perkataan, perilaku, pengetahuan, emosional, hubungan manusia dengan dunia ini. Dalam proses pendidikan agama islam, orang-orang yang terlibat, seperti guru dan orang tua memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab mereka. Sebagai hasil dari pendidikan agama islam yang baik di sekolah dasar, di harapkan anak-anak dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan hakikat sebagai hamba Allah yang bertakwa dan bermanfaat bagi sesama. Mereka diharapkan dapat menjadi penerus agama³⁶.

³⁵ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, 2014, h. 157.

³⁶ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter anak Sekolah Dasar", Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 2, No. 5, 2023, h. 326-327.

Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam pembentukan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, di sekolah dasar Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia Peserta didik melalui pemahaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan moralitas islam. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan akidah, ibadah, dan akhlak, serta menanamkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi untuk membengun generasi yang cerdas dan berakhlak. Selain itu, dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, terdapat materi yang mengajarkan tentang akhlak mulia dan fiqhi, yang dapat menjadi landasan untuk menumbuhkan karakter Anak Didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, pembelajaran tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memberikan contoh teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan akhlak mulia³⁷.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar pendidikan berfungsi sebagai pengajaran Agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai Agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki usaha yang besar bagi proses pembangunan karakter dan merupakan benteng moralitas bangsa. Namun, pada implementasinya, Pendidikan Agama Islam secara umum belum menghasilkan lulusan seperti yang di harapkan. Hal ini di indikasikan adanya kesenjangan Antara penguasaan pengetahuan dan pengalaman agama islam.

Pendidikan agama islam selama ini menghasilkan lulusan yang secara kognitif relatif baik berupa nilai hasil belajar yang secara formal relatif baik pula. Secara teoritik, hasil capaian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan indikator pencapaian kemampuan beragama Islam. Dalam kenyataannya terdapat indikasi bahwa hasil Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif tidak berbanding lurus dengan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam belum efektif mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengalamannya³⁸

³⁷ MHD Fajar Siddik, "peran pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Karakter, etika, siswa dan pengajaran, proceeding international seminar onislamic studies malaysia* Vol.6, No. 1, 2025, h. 2516.

³⁸ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan anak*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 14-15.

D. Karakteristik Guru Yang Kreatif

Untuk menciptakan proses belajar yang menumbuhkan dan melatih kemampuan berfikir kreatif dikelas, komponen seperti guru, suasana kelas, manajemen kelas, kepemimpinan guru, memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan peningkatan akademik peserta didik. Guru menyeimbangkan kenyamanan peserta didik secara mental untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Dalam era teknologi informasi berbasis pengetahuan, guru di tantang dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai secara formal dan informal, individu dan social, tatap muka maupun elektronik. Para guru diharapkan juga dapat menerima keragaman dan keunikan anak-anak dari semua latar belakang, untuk mengembangkan bakat serta menggali potensi dalam situasi yang aman dan lingkungan sosialkultural dalam konteks pendidikan ada beberapa hal yang menjadi perhatian :

1. Setiap individu berpotensi menjadi kreatif.
2. Kreativitas dapat di pupuk ketika komponen prasyarat (missal, motivasi, kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan) ada dalam diri individu, dukungan oleh lingkungan interpersonal dan social budaya
3. Guru harus merasakan kompeten di bidang spesialisasi (misalnya, materi pelajaran) dan pedagogi (misalnya, perencanaan pelajaran, memilih model pengajaran yang sesuai dan mengelola perilaku), guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan koptensi yang memadai untuk mengajar secara efektif serta berlatih untuk mengembangkan siswa secara holistic, selain itu, mereka harus memotivasi untuk menghasilkan strategi dan teknik kreativitas kedalam mengajar. Menumbuhkan perilaku menumbuhkan kreativitas, dan memelihara kreativitas di Antara siswa³⁹.

³⁹ Ika lestari dan indah zakia, *kreativitas dalam konteks pembelajaran*, (erzatama karya abdi : Grand Kahuripan Cluster Patuha V Blok EG No. 16, 2019), h, 40-42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reserarch* yakni penelitian yang di laksanakan secara sistematis untuk mengambil data dilapangan. metode yang di gunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan⁴⁰. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilkakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain⁴¹.

Pendekatan deskriptif suatu metode dalam menelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif berpusat pada penjelasan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada titik waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi atau kejadian tanpa intervensi dari pihak luar⁴². Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar.

⁴⁰ Anisya Dwi Septiani. dkk, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca” jurnal perbedaan, Volume V, Nomor 2, Agustus 2022, h.132.

⁴¹ Asri dan Julisman, “pengaruh citra merek dan kualitas produk philips terhadap minat beli konsumen pada yoga grand majalengka” jurnal impresi Indonesia (JII), Vol.1, No. 3, Maret 2022, h. 284.

⁴² Desynta Nurmilasari dkk, “analisis faktor minat dan motivasi belajar terhadap prestasi Akademik siswa di sekolah menengah atas” jurnal pendidikan tambusai, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025, h. 4407.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Lamklat, yang terletak di jalan Lambaro Angan Desa Lieue, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. dipilih karena beberapa alasan. Di antaranya adalah Peneliti ingin meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat, kemudian ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar. Dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam metode kualitatif alat utama untuk pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian⁴³, Teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan subjek ditentukan secara acak⁴⁴.

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 orang Kepala Sekolah kemudian 1 orang Guru PAI dan beberapa siswa/siswi yang ada di SDN Lamklat, untuk di wawancarai terkait Kreativitas Guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

⁴³ Natalia. Dkk. “efektivitas kinerja pemerintah dalam program reaksi respon realief daerah (R3D) di kabupaten Minahasa” *jurnal governance*, Vol.3, No. 1, 2023, h. 4-5.

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. “Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian” (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186.

D. Sumber Data

Dalam Konteks penelitian, sumber data merupakan entitas atau subjek yang menyediakan informasi atau data yang di perlukan untuk keperluan penelitian. Sumber data ini berperan penting dalam menyediakan data yang akurat dan relevan untuk mendukung pencapaian penelitian sesuai dengan yang di inginkan peneliti⁴⁵. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder,

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian yang dilakukan, digunakan kuisioner berupa pengisian angket google form untuk mendapatkan data primer dari responder. Data Primer. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara atau sumber kedua dari data yang di perlukan. Data sekunder didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter⁴⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku, artikel, jurnal. yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

⁴⁶ Radiko Arvyanda dkk, "*analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa*" *jurnal harmoni nusa bangsa*, Vol. 1. No.1 (2023), h. 6.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar. untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik peserta maupun sebagai pengamat. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. Penulis melakukan wawancara langsung sesuai dengan kebutuhan judul peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi

dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan⁴⁷. Jadi, dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.
2. Pedoman wawancara dengan guru PAI.
3. Pedoman wawancara dengan siswa/siswi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serentak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

⁴⁷ Marini Waruwu. "pendekatan penelitian pendidikan : metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixe method)" jurnal pendidikan *tambusai*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, h. 2900-2901.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

4. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian⁴⁸. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Aceh Besar.

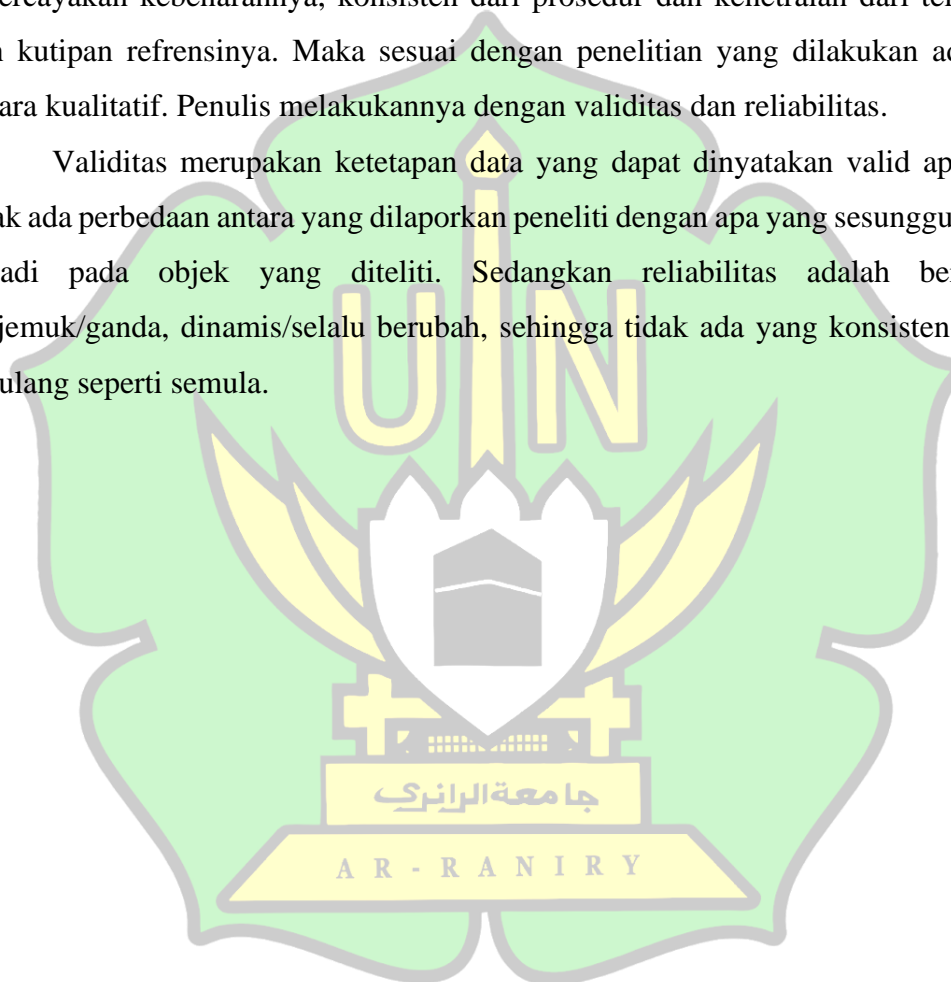
⁴⁸ Rony Zulfirman. "implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Medan" jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran, Vol 3 No 2 2022, h. 149-150.

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data⁴⁹.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercayakan kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan refrensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.



⁴⁹ Imam Gunawan. *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”* Cet II, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Lamklat, yang terletak di Jalan Lambaro Angan Desa Lieue, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki reputasi baik dan terakreditasi A. sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1979, menjadikannya salah satu sekolah tertua di wilayah tersebut. Deangan luas tanah 1.200 meter persegi, SDN Lamklat memiliki cukup ruang untuk menunjang kegiatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Sekolah ini menjalankan sistem pembelajaran selama enam hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. SD Negeri Lamklat menjalankan pendidikan di bawah naung Pemerintah Daerah, dengan focus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Komitmen terhadap kualitas pendidikan di tunjukan dengan di raihnya akreditasi A pada tanggal 17 November 2017 berdasarkan SK Nomor 009/BAP SM.Aceh/SK/XI/2017. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Lamklat memiliki standar yang tinggi dalam berbagai aspek, seperti sarana dan prasarana, kualitas mengajar, dan metode pengajaran.

SDN Lamklat memiliki akses internet untuk mendukung proses belajar mengajar yang modern. Listrik di sekolah ini di pasok oleh PLN, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa gangguan. Sekolah ini juga memiliki alamat email sdn2lamklat@gmail.com, yang dapat di gunakan untuk berkomunikasi dengan sekolah. Dengan fasilitas yang lengkap, tenaga pengajar yang kompeten, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan., SD Negeri Lamklat terus berupaya untuk melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan⁵⁰.

⁵⁰ Profil sekolah SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, Gambaran umum lokasi penelitian di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, dokumen tahun 2025.

Berikut ini adalah gambaran lengkap berupa tabel dari profil sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN Lamklat Aceh Besar

Nama Sekolah	SDN Lamklat
NPSN	10100143
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD
Kurikulum Sekolah	Kurikul Merdeka
Alamat Sekolah	Jln. Lambaro Angan Desa Lieue, LI-EUE, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh.
Desa	Lieue
Dusun	Lampaseh
Kecamatan	Darussalam
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Kode Pos	23373
Tanggal SK pendirian	01-01-1910
Tanggal SK Beroperasi	01-01-1910
Akreditasi	A
No. SK Akreditasi	009/BPA-SM.Aceh/SK/XI/2017
Tanggal SK.Akreditasi	17-11-2017
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nama Bank	BPD Aceh
Cabang KCP/Unit	Darussalam
Rekening Atas Nama	SD Negeri Lamklat
Email	Sdn2lamklat@gmail.com

Sumber data : dokumentasi tahun 2025

B. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Unggul, berprestasi, cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan syaria'at islam.

2. Misi

- a) Berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan efisien.
- b) Menanamkan keyakinan atau aqidah sejak dini yang sesuai dengan syaria'at islam.
- c) Memberikan pembelajaran di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) termasuk bahasa, olahraga, seni, serta budaya dan potensi yang di miliki oleh siswa.
- d) Memelihara hubungan yang harmonis di Antara warga sekolah juga dengan lingkungan sekitar.

3. Tujuan Sekolah

- a) Mengamalkan ajaran agama islam secara murni dan konsenkuen dengan di dasari oleh keimanan dan ketakwaan yang kuat.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik secara maksimal.
- c) Menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
- d) Menjadi sekolah yang aman, nyaman, dan di minati oleh anak didik atau masyarakat.

C. Sarana dan Prasarana.

SD Negeri Lamklat memiliki enam gedung yang di gunakan sebagai RKB (ruang kegiatan belajar), ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang KKG, semua gedung tersebut masi utuh dan masi kokoh. SD Negeri Lamklat memilki lingkungan belajar yang kondusif di dukung oleh fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman sehingga memudahkan anak-anak dalam belajar, perpustakaan dan lapangan olahraga yang memadai. Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi.

Tabel 4.2 Ruang Bangunan SD Negeri Lamklat

NO.	JENIS RUANG	KEADAAN
1	Ruang kepala sekolah	Ada dan kokoh
2	Ruang guru	Ada dan kokoh
3	Ruang kantin	Ada dan kokoh
4	Ruang kelas	Ada dan kokoh
5	Ruang perpustakaan	Ada dan kokoh
6	Ruang UKS	Ada dan kokoh
7	Kamar mandi/WC Guru	Ada dan kokoh
8	Kamar mandi/WC murid	Ada dan kokoh
9	Ruang KKG	Ada dan kokoh

Sumber data : dokumentasi tahun 2025

D. Jumlah Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik yang terdapat di SD Negeri Lamklat ini terbilang lumayan ramai mencapai 280 siswa/siswi di antaranya siswa laki-laki berjumlah 129 dan siwi perempuan berjumlah 151, SD Negeri Lamklat memiliki enam tingkatan kelas yang dimana setiap tingkatan memiliki dua unit A dan B dengan jumlah siswa/siswi yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya di paparkan di tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Unit Kelas Peserta Didik

No.	Kelas	Unit		Jumlah
		A	B	
1	1	20	13	33
2	2	23	24	47
3	3	24	23	47
4	4	24	28	52
5	5	26	26	52
6	6	25	24	49
Jumlah				280

Sumber data : dokumentasi tahun 2025

E. Jumlah Wali Kelas di SD Negeri Lamklat

Tabel 4.5 Nama-nama Wali Kelas SD Negeri Lamklat

NO	Nama Guru	Wali Kelas	Jumlah Siswa
1	Ita Srimulyani, S.Pd	I.A	20
2	Melisalidar, S.Pd	I.B	13
3	Marlinawati, S.Pd.I	II.A	23
4	Desi Karlina, S.Pd	II.B	24
5	Syamsidar, S.Pd	III.A	24
6	Suryani, S.Pd.I	III.B	23
7	Nur Atina, S.Pd	IV.A	24
8	Lisa Amanatillah, S.Pd	IV.B	28
9	Aris Munandar, S.Pd	V.A	26
10	Darwis Husaini, S.Pd.I	V.B	26
11	Nida Hayati, S.Pd	VI.A	25
12	Nurmina Sari, S.Pd	VI.B	24

Sumber data : dokumentasi tahun 2025

F. Jumlah Guru Beserta Jabatannya SD Negeri Lamklat

Tabel 4.6 Jumlah Guru dan Jabatannya

No	Nama Guru	Jabatan
1	Zulfikar, S.Pd, M.Si (19820613 200504 1003)	Kepala Sekolah
2	Zulfithar, S.Pd (19840630 2019031 001)	Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI
3	Nurmina Sari, S.Pd (19810215 2005042 001)	Guru Kelas
4	Nida Hayati, S.Pd (19840627 201903 2005)	Guru Kelas
5	Ita Srimulyani, S.Pd (19950401 202221 2015)	Guru Kelas
6	Nur Atina, S.Pd	Guru Kelas

	(19860402 202221 2015)	
7	Aris Munandar, S.Pd (19950416 202221 1004)	Guru Kelas
8	Darwis Husaini, S.Pd.I (19850609 202221 10039)	Guru Kelas
9	Masrus, S.Pd.I	Guru Kelas
10	Rahmati, A.M.a	Guru Kelas
11	Lisa Amanatillah, S.Pd	Guru Kelas
12	Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas
13	Syamsidar, S.Pd	Guru Perpustakaan
14	Melisalidar, S.Pd	Guru Kelas
15	Marlinawati, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Martunis, S.Pd	Guru PJOK
17	Desi Karlina, S.Pd	Guru Kelas
18	Firdaus	Guru PJOK

Sumber data : dokumentasi tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, terkait dengan penelitian “kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar” penulis mendapatkan respon yang amat baik dari Guru PAI, peserta didik, maupun pihak sekolah.

Sebagai yang telah dijelaskan di dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikutnya, hasil ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi Kreativitas guru dalam pembelajaran pai sangatlah penting karena dengan adanya Guru yang kreatif maka anak-anak yang berada di dalam ruangan sangat bersemangat untuk belajar di dalam kelas. Kreativitas guru ini juga di lihat dari kemampuan guru untuk menemukan,

merancang, dan menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini sangat penting karena materi PAI sering kali berkaitan dengan nilai-nilai abstrak dan ibadah yang memerlukan pendekatan inovatif yang memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi yang di ajarkan oleh Guru di dalam ruang kelas adapun bentuk kreativitas yang di lakukan guru PAI di SDN Lamklat sudah sangat baik dimana guru tersebut juga menggunakan berbagai metode yang menarik sehingga membuat anak-anak di dalam kelas merasa gembira dan jauh dari kata bosan, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan berdo'a, bershawat yang membuat peserta didik menjadi antusias⁵¹.

Adapun beberapa hasil wawancara yang telah di laksanakan peneliti kepada Guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik tentang kreativitas Guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, terkait dengan pemahaman di atas peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, peneliti menyatakan bahwa “apa arti kreativitas Guru menurut pemahaman bapak?”.

Kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Kreativitas menurut pemaham yang saya tau guru harus menguasai bahan atau materi pembelajaran, kemudian guru tersebut menjelaskan dengan berbagai vareasi yang unik dan menarik sehingga anak-anak di dalam ruang kelas dapat memahami materi yang di jelaskan oleh guru”.⁵²

Guru PAI juga menambahkan bahwa :

“Kreativitas guru itu bukan Cuma menguasai bahan ataupun materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa-siswi dikelas saja, akan tetapi guru di tuntut untuk berperan, mempraktekkan, dan memberikan contoh nyata dari materi yang di jelaskan. Kemudian guru juga harus berperan

⁵¹ Hasil observasi penelitian terhadap Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar,tanggal 7 November 2025.

⁵² Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

aktif dalam mengolah kelas agar siswa-siswi yang ada di dalam kelas tidak merasakan bosan dan tertidur”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kreativitas guru itu ialah bagai mana cara guru dalam menguasai bahan ajar dan materi sebelum pembelajaran di kelas, kemudian dalam kreativitas Guru juga di tuntutan untuk aktif dalam mempraktekkan, meragakan, dan memberikan contoh nyata agar siswa-siswi tidak merasakan kebosanan, membuat hal-hal menarik yang sesuai dengan tema materi yang di ajarkan. Kreativitas guru dapat di jelaskan sebagai berikut : pertama Kemampuan mengembangkan metode Pembelajaran, kedua pemanfaatan media dan sumber belajar, ketiga kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa, keempat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kelima Kemampuan memecahkan masalah pembelajaran

Kreativitas guru bukan hanya tentang mengajar dengan cara yang unik, tetapi juga tentang kemampuan berpikir fleksibel, inovatif, responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kreativitas guru sangat penting Karena berperan besar meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik nya.

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah “bentuk dukungan kebijakan apa yang bapak berikan kepada semua guru terutama guru PAI untuk berani mencoba dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif?”

Kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Jadi disini saya selaku kepala sekolah sangat-sangat mendukung semua guru terutama guru PAI dalam kekreativitasan keberlangsungan pembelajaran di dalam ruang kelas, kemudian saya juga mendukung guru PAI dengan cara menyediakan anggaran agar semua guru terutama guru PAI dapat bereksperimen dalam mengembangkan ke kreativitasan pembelajaran di

⁵³ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

dalam kelas, dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, proyektor yang memadai, internet yang kuat, perpustakaan dan fasilitas lainnya”.⁵⁴

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah “fasilitas atau sarana prasarana spesifik apa yang sudah di sediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang kreatif?”.⁵⁵

Kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Jadi disekolah ini kami menyediakan ruang ibadah agar anak-anak mudah untuk melaksanakan praktek shalat, kemudian kami juga memfasilitasi media digital seperti proyektor, dengan adanya proyektor dapat mempermudah keberlangsungan dalam pembelajaran PAI di kelas, tak lupa juga kami memfasilitasi jaringan internet yang cukup kencang demi keberlangsungan pembelajaran di ruang kelas, dan untuk perpustakaan kami juga menyediakan buku-buku tentang sejarah islam dan buku-buku cerita islam guna mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran di perpustakaan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa sekolah SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar ini menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Salah satu fasilitas yang sekolah ini sediakan adalah ruang ibadah, dengan adanya ruang ibadah ini guru dan peserta didik dengan mudah melaksanakan pembelajaran yang mengharuskan praktek. Selain itu sekolah SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar ini juga memberikan fasilitas media digital seperti proyektor, guna untuk membuat guru lebih mudah mengajar dengan kreatif di dalam kelas dengan memberikan ppt ataupun video yang bersangkutan dengan materi pembelajaran. Selain itu untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sekolah ini juga menyediakan jaringan internet yang cukup bagus. Jaringan internet ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam mencari sumber belajar tambahan serta mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

⁵⁴ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

Tidak hanya itu, sekolah ini juga melengkapi perpustakaan dengan buku-buku tentang sejarah islam dan cerita islami. Buku-buku tersebut dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan dan pemahaman tentang ajaran agama islam melalui kegiatan membaca di ruang perpustakaan, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan kepada Guru PAI “saat mengajar di kelas, cara atau trik khusus apa yang bapak gunakan agar peserta didik tidak bosan?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Saat mengajar di kelas untuk mengantisipasi rasa bosan atau jenuh apalagi pada pembelajaran jam akhir saya biasanya menggunakan beberapa cara agar peserta didik tidak bosan. Saya tidak hanya menjelaskan materi saja akan tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif, seperti bernyanyi bersama, membaca shalawat, berdiskusi, menjawab pertanyaan, bermain game. Selain itu, saya juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau presentasi sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih menarik. Saya juga berusaha membuat suasana kelas menjadi santai akan tetapi harus tetap tertib sehingga siswa-siswi merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran Guru PAI menggunakan beberapa cara agar dapat mengatasi rasa jenuh dan bosan peserta didik di ruang kelas. Guru juga tidak hanya menyampaikan materi satu arah saja akan tetapi Guru juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, seperti bernyanyi bersama, membaca shalawat, berdiskusi, bermain game, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat membuat suasana belajar di ruang kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

⁵⁶ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana yang kamu rasakan saat belajar pelajaran PAI bersama bapak Guru?”.

Kemudian Alif Ziat siswa kelas VB mengatakan bahwa :

“Belajar sama bapak ini enak kali, karena bapak ini gak buat bosan kalau ngajar di kelas, terus bapak ini karena sering ngajak kami belajar secara aktif , bapak ini sukak buat diskusi di kelas, kadang-kadang ada jugak ngajak kami belajar sambil nyanyi, baca do’a, berdiskusi, berselawat pun kami sering bareng-bareng, terus materi yang di jelaskan sama bapak ini mudah di pahami”.⁵⁷

Farid adha siswa kelas VA menambahkan bahwa :

“Belajar sama bapak ini enak, karena suasana belajar di kelas rasanya kayak santai tapi tertib, terus bapak ini pun gak Cuma jelasin materi tapi bapak ini jugak aktif di dalam kelas jadi karena bapak ini aktif di kelas pas lagi jelasin pelajaran PAI kami pun semuanya jadi gak ngantuk malahan kami semangat ngikutin pelajaran PAI dan lebih mudah paham materi yang di jelaskan sama bapak itu”.⁵⁸

Putri lathifa siswi kelas IVA menambahkan bahwa :

“Belajar sama bapak ini seru dan gak buat ngantuk karena bapak ini kalau ngajar gak Cuma diam aja di tempat, tapi bapak ini mempraktekan semua materi yang di jelaskan, karena bapak itu cara ngajarnya enak, jadi kami pun yang dengar serius dengarnya, bapak ini jugak kalau ngajar sesekali di kasi kami Nampak video yang kayak animasi islam tentang materi yang bapak itu jelaskan di dalam kelas. Akhirnya kami bisa mudah ingat materi yang bapak itu jelaskan ke kami”.⁵⁹

Kemudian Naura Syafira siswi kelas IVB juga menambahkan :

⁵⁷ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan putri lathifa siswa kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

“pokoknya selama belajar sama bapak ini enak, nyaman, terus gak bosan dan gak ngatuk, apalagi cara ngajar bapak itu enak kali, mudah kami semua ngerti materi yang di jelaskan bapak itu”.⁶⁰

Nur mauliza sisiwi kelas VIB juga menambahkan :

“Rasanya senang pas masuk pelajaran PAI, apalagi gurunya cara ngajarnya mudah di pahami, bapak itu ada kalau kami udah mulai ada yang ngantuk pasti bakitu ngajak kami buat main gime ataupun bapak ini pasti buat sesuatu yang bisa buat kami ngerasa gak bosan, misalnya kayak diskusi kelompok karena semuanya aktif dalam diskusi akhirnya kami gak ngantuk,bosan ataupun jenu”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa peserta didik dari beberapa kelas dapat di pahami bahwa proses pembelajaran yang di ajarkan oleh bapak Guru PAI berlangsung dengan sangat menyenangkan, nyaman, dan tidak membosankan. Peserta didik merasa sangat senang karena guru tidak hanya menjelaskan materi saja, akan tetapi guru juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, bermain gime edukatif, serta sesekali juga menampilkan video animasi tentang materi yang di ajarkan oleh bapak guru tersebut. Cara mengajar guru yang aktif, komunikatif dan variatif membuat suasana kelas menjadi nyaman dan santai akan tetapi tetap tertib. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk tidak mudah mengantuk, lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung di ruang kelas. Kemudian peserta didik juga mudah memahami serta mudah mengingat materi yang di ajarkan oleh bapak Guru PAI. Dengan demikian dapat di pahami bahwa kreativitas dan keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran PAI sangat berpengaruh positif terhadap kemauan belajar peserta didik, semangat peserta didik dan pemahaman peserta didik.

Kemudian peneliti mewawancarai guru PAI terkait dengan penguasaan bahan materi PAI yang di ajarkan di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar,

⁶⁰ Wawancara dengan Naura Syafira siswa kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Nur Mauliza siswa kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

peneliti menanyakan bahwa : “bagaimana cara bapak dalam menguasai bahan materi pelajaran PAI?”.

Terkait hal tersebut, Guru PAI mengatakan bahwa :

“jadi biasanya saya untuk menguasai bahan materi PAI biasanya saya lakukan dengan membaca berulang kali serta dapat mencari bahan dari berbagai sumber”.⁶²

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat di pahami bahawa upaya guru dalam memahami dan menguasai materi PAI sangat bagus, dengan cara membaca materi secara berulang-ulang serta mencari dan mempelajari bahan dari berbagai sumber. Dengan cara tersebut dapat membuat guru mudah dalam menguasai bahan materi yang akan di paparkan di kelas, dengan demikian guru dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih jelas, lancar, dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik terkait dengan kegiatan yang paling peserta didik sukai saat pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, peneliti menanyakan bahwa : “apa kegiatan yang paling kalian sukai pada pembelajaran PAI?”.

Kemudian Alif Ziat siswa kelas VB mengatakan bahwa :

“Waktu jam pelajaran PAI berlangsung di kelas, bapak guru pasti ngadain kegiatan yang buat kami gak bosan di dalam ruangan, macam-macam kegiatan yang di buat bapak itu, tapi kegiatannya itu masi tetap masi di ruang lingkup materi yang di ajarkan bapak guru PAI di dalam kelas. Biasanya saya kegiatan yang paling saya sukai itu adalah di saat belajar sambil bernyayi dan membaca shalawat”.⁶³

Farid adha siswa kelas VA menambahkan bahwa :

“Kalau saya lebih sukak belajar dan berdiskusi sama teman-teman, kenapa saya lebih suka belajar dengan cara diskusi, karena dengan diskusi bisa saling

⁶² Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

bertukar pendapat satu samalain jadi saya sendiri pun lebih paham dengan materi yang di ajarkan bapak guru PAI di ruang kelas”.⁶⁴

Putri lathifa siswi kelas IVA menambahkan bahwa :

“Kalau saya lebih sukak sama kegiatan pas pelajaran PAI, itu kegiatan saat guru memberikan kuis dan permainan, kalau udah ada kegiatan kayak gini di setiap materi yang di ajarkan bapak guru PAI, udah pasti kami gak ngantu dan bosan, karena semuanya aktif di kelas gak ada yang lesu, malas-malasan, dan tidur”.⁶⁵

Kemudian Naura Syafira siswi kelas IVB juga menambahkan :

“Saya sendiri lebih suka pada kegiatan belajar PAI di ruang kelas dengan guru yang menyampaikan materi melalui cerita, tayangan video, ataupun contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya cara ini membuat materi yang di jelaskan oleh guru PAI lebih mudah di pahami dan tidak terasa sulit bagi saya, saya juga lebih mengerti bagaimana cara menerapkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah saya”.⁶⁶

Nur mauliza siswi kelas VIB menambahkan :

“Kegiatan yang paling saya sukai ketika pembelajaran PAI di kelas adalah di saat guru mengajak kami semuanya belajar secara aktif, seperti berdiskusi, Tanya jawab dan mendengarkan cerita yang berkaitan dengan cerita kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut saya lebih mudah memahami materi yang di berikan guru PAI, suasana kelas jugak sangat menyenangkan gak buat bosan, jadi saya lebih semangat untuk mengikuti pelajaran PAI kemudian saya jugak bisa menerapkan ilmu yang saya dapat kedalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan putri lathifa siswa kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Naura Syafira siswa kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Nut Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran PAI yang di sukai peserta didik adalah pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan menyenangkan. Guru PAI menggunakan berbagai kegiatan untuk membuat peserta didik aktif di dalam ruang kelas kegiatan-kegiatan tersebut membuat peserta didik tidak merasa bosan atau mengantuk, lebih mudah memahami materi, serta mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Modul ajar adalah bahan ajar yang di susun dengan cara sistematis dengan kehati-hatian dengan struktur sebagai pegangan guru saat melaksanakan proses pembelajaran modul ajar berisi tentang tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan, metode, penilaian, sehingga membantu guru untuk menyampaikan materi secara efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Guru PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar juga telah menerapkan kurikulum merdeka sehingga mengharuskan guru PAI untuk membuat modul ajar.

Berdasarkan hal diatas peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI terkait dengan penyusunan modul ajar yang di buat dengan ide kreatif. Peneliti menanyakan bahwa : saat membuat modul ajar, apa ide apa ide kreatif yang bapak masukkan? ”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Ide kreatif dalam modul ajar PAI berfokus pada pendekatan yang membuat siswa aktif, berfikir kritis, dan terhubung dengan kehidupan nyata, contohnya, setelah mempelajari materi zakat, siswa merancang dan melaksanakan proyek pengumpulan serta menyalurkan zakat di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat”.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dengan cara guru PAI tersebut membuat modul ajar dengan ide yang kreatif, peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, akan tetapi juga di libatkan langsung dalam

⁶⁸ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

kegiatan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti proyek pengumpulan dan penyaluran zakat. Dengan demikian cara ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, mampu berfikir kritis, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai PAI dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Guru sudah seharusnya kreatif dengan kreativitas guru yang langsung di praktekkan di ruang kelas, kreatifitas guru dalam membuat alat peraga atau media sendiri, merupakan kemampuan guru untuk membuat, merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media yang di buat sendiri dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, media buatan guru juga dapat di sesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI terkait dengan pembuatan alat peraga atau media sendiri. Peneliti menanyakan bahwa : “pernahkah bapak membuat alat atau media sendiri untuk menjelaskan materi PAI? Jika ada apa contohnya?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Pena, saya pernah membuat alat atau media sendiri, hari itu materinya tentang haji dan umrah, jadi saya buat media dari bahan-bahan seadanya dengan membuat alat peraga berbentuk ka’bah, untuk mempermudah saya dalam mempraktekkan haji dan umrah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru menunjukkan kreativitasnya dengan membuat alat peraga sendiri dari bahan sederhana saat mengajarkan materi haji dan umrah, alat peraga berbentuk ka’bah tersebut membantu mempermudah penjelasan dan praktik haji dan umrah, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang di ajarkan dan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

⁶⁹ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

Ada dua perbedaan Antara pembelajaran yang memang membosankan dengan pembelajaran yang tidak membosankan, pertama pembelajaran yang membosankan yaitu pelajaran yang biasanya berlangsung secara satu arah, dimana guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif, metode yang di gunakan guru cenderung monoton, contohnya seperti terlalu lama bercerama tanpa variasi kegiatan, media, atau interaksi kepada peserta didik. Akibatnya hal tersebut dapat membuat peserta didik mudah merasa jenuh, kurang focus, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Kemudian yang kedua, pembelajaran yang tidak membosankan di tandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru menggunakan berbagai metode menarik, seperti ada diskusi, Tanya jawab, kuis, diskusi, praktek ibadah, praktek langsung di lapangan, ataupun menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik pun merasa senang, mudah memahami materi, dan lebih termotivasi lagi untuk belajar PAI.

Dengan hal tersebut maka peneliti mewawancarai peserta didik terkait dengan guru PAI yang mengajar di kelas membosankan atau tidak membosankan. Maka peneliti menyakan : “menurut kamu ada tidak cara mengajar bapak guru PAI yang menurut kamu membosankan?”.

Alif Ziat siswa kelas VB mengatakan bahwa :

“Cara mengajar bapak guru PAI gak pernah membosankan karena pas belajar bapak itu sering menyelingi dengan diskusi terus ada tanyak jawabnya juga karena ada diskusi itulah jadinya kami semuanya aktif di dalam kelas”.⁷⁰

Farid adha menambahkan bahwa :

“sejauh ini, cara mengajar bapak guru PAI tidak membosankan, karena beliau menjelaskan materi dengan jelas dan terkadang menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari”.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

Putri Latifah juga menambahkan bahwa :

“Belajar dengan bapak Guru PAI menurut saya sangat menyenangkan dan tidak membosankan, karena kami gak Cuma mendengarkan penjelasan bapak itu aja, tapi jugak di ajak untuk ikut seta falam keaktifan di ruang kelas”.⁷²

Naura Syafira menambahkan bahwa :

“Saya merasa cara mengajar bapak guru PAI tidak membosankan karena Susana kelas di buat santai dan kami di beri kesempatan untuk bertanya jika belum paham sama materi yang bapak itu jelaskan, terus bapak ini kalau jelasin sukak sambil jalan-jalan ke samping-samping kami, jadi kami serius dan gak ada waktu buat becanda sama kawan apalagi tidur”.⁷³

Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

“Pemebelajaran PAI tidak membosankan karena bapak itu kalau ngajar sering ngajak kamai berdiskusi dan bapak itu pasti buat aktivitas yang menarik”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara mengajar Guru PAI dinilai tidak membosankan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru sering menyelingi dengan diskusi dan Tanya jawab, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Selain itu, materi yang di sampaikan dengan jelas dab di sertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah di pahami dengan peserta didik.

Selain membuat sisiwa aktif, suasana pembelajaran juga di buat aktif sehingga membuat peserta didik menjadi senang dan tidak bosan guru PAI juga membarikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi, serta menciptakan aktivitas-aktivitas menarik selama pembelajaran berlangsung. Cara guru bergerak mendekati peserta didik saat

⁷² Wawancara dengan Putri Lathifah siswi kelas di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

menjelaskan juga membuat mereka lebih focus, serius. Dan tidak mudah bosan, sehingga pembelajaran PAI terasa hidup dan bermakna.

Kemudian peneliti mewawancarai kembali peserta didik mengenai perbedaan mengajar Guru PAI dengan guru lain, peneliti menanyakan : “apakah cara Guru PAI mengajar berbeda dengan guru mata pelajaran lain? Kalau ia, apa bedanya yang paling kamu sukak?”.

Alif Ziat mengatakan bahwa :

“Cara guru PAI mengajar memang berbeda dengan guru pada mata pelajaran lainnya, yang paling saya sukai pada saat pembelajaran PAI berlangsung jadi pembelajaran PAI ini tidak hanya belajar teori saja, akan tetapi juga dikaitkan dengan sikap dan kehidupan sehari-hari jadi saya bisa langsung mempraktekannya”.⁷⁵

Farid Adha menambahkan bahwa :

“ia, menurut saya cara mengajar bapak guru PAI berbeda dengan guru-guru lainnya, yang saya paling suka, Susana belajar dengan bapak ini lebih santai, nyaman, dan sering buat diskusi, jadi kami gak hanya duduk diam aja di kursi dengerin bapak itu jelasin, tapi ikut aktif berbicara juga, jadi kami pun gak ada yang lesu, ngantuk, main-maian di jam pelajaran PAI”.⁷⁶

Putri Latifah menambahkan bahwa :

“Cara mengajar bapak Guru sangatlah berbeda dari guru-guru lainnya. Yang paling saya sukai dari perbedaannya adalah, sebelum belajar biasanya kami di ajak berdo’a dulu, kemudian membaca shalawat, baru mulai masuk ke pembelajaran, jadi suasana kelas lebih tenang,nyaman dan aktif”.⁷⁷

Naura Syafira juga menambahkan bahwa :

“cara guru PAI mengajar di dalam kelas sangatlah berbeda dengan guru-guru lainnya, yang saya sukai dari cara mengajar bapak guru PAI sering

⁷⁵ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Putri Lathifah siswi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari jadi materi yang di jelaskan di kelas itu lebih mudah di pahami dan di ingat”.⁷⁸

Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

“Guru PAI cara mengajarnya beda sama guru mata pelajaran lain, yang paling saya sukai dari perbedaannya itu, guru PAI sering ngajak kami diskusi tentang sikap yang baik dan buruk, jadi pembelajaran gak membosankan dan mambuat kami lebih paham tentang akhlak”.⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa cara mengajar guru PAI di nilai sangat berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, pembelajaran tersebut terlihat dari pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada teori, akan tetapi juga di kaitkan dengan sikap, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI sering memberikan contoh nyata sehingga materi yang di sampaikan lebih mudah di pahami dan diingat oleh peserta didik.

Selain persoalan pembelajaran, suasana kelas juga di buat lebih santai, nyaman, menyenangkan. Guru PAI mengawali pembelajaran dengan do'a dan shalawat, serta sering mengajak peserta didik berdiskusi dan berpartisipasi aktif di dalam ruang kelas. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah bosan, tetap focus dalam pembelajaran, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Kreativitas guru sangatlah penting, karena dengan kreativitas guru ruang kelas menjadi hidup. Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengemas pembelajaran dengan cara yang menarik, bervariasi, dan tidak membosankan. Guru kreatif mampu menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan kreativitas tersebut, guru dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah terkait dengan pandangan kepala sekolah tentang kreativitas guru. Peneliti menanyakan : “bagaimana pandangan bapak tentang kreativitas Guru dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?”.

Beliau menjawab :

“Menurut saya kreativitas guru PAI di sekolah ini sudah tergolong baik. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang menarik, saya lihat kemampuan menyesuaikan pembelajaran dalam kondisi apapun itu ada pada Guru PAI di SDN Lamklat ini. Kemudian pandangan saya yang saya lihat guru PAI ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak bosan, dan jenu”.⁸⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa kreativitas guru PAI di sekolah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan adanya kreativitas guru, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan lebih optimal.

Kemudian peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah terkait dengan dukungan yang di berikan oleh sekolah kepada guru PAI, terkait hal tersebut peneliti menanyakan : “dukungan seperti apa yang sekolah berikan agar guru PAI di sekolah ini bisa lebih aktif dalam mengajar?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti buku penunjang, media pembelajaran, proyektor, dan fasilitas kelas yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti

⁸⁰ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

pelatihan, *workshop* dan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI agar kemampuan mengajar semakin meningkat. Dukungan dari pihak sekolah SDN Lamklat ini di harapkan dapat membuat guru PAI lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik”.⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah SDN Lamklat telah memberikan dukungan yang baik terhadap pembelajaran PAI dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberi kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi. Dukungan ini membuat guru PAI semakin termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam meningkatkan kemampuan mengajar, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam mengajar seorang guru memiliki tantang apalagi dalam mengembangkan cara mengajarnya, Beberapa tantangan yang dihadapi guru PAI di sekolah dalam mengembangkan cara mengajar antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, karena materi PAI cukup banyak sementara jam pelajaran terbatas. Selain itu, perbedaan karakter, minat, dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru harus menyesuaikan metode agar pembelajaran dapat diterima oleh semua siswa. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana pendukung di beberapa kondisi, tuntutan administrasi yang cukup banyak, serta kebutuhan guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran agar pembelajaran PAI tetap menarik, relevan, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang pengamatan kepala sekolah tentang tantangan terbesar bagi guru PAI di sekolah ini untuk bisa terus mengembangkan cara mengajarnya, peneliti menanyakan bahwa :

⁸¹ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

“menurut pengamatan bapak, apa tantangan terbesar bagi guru PAI di sekolah ini untuk bisa terus mengembangkan cara mengajarnya?”.

Kemudian beliau mengatakan bahwa :

“Menurut pengamatan saya selaku kepala sekolah di SDN Lamklat ini, tantangan terbesar bagi Guru PAI dalam mengembangkan cara mengajarnya yaitu harus di tuntut untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta mengatasi perbedaan karakter dan minat siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih efektif”.⁸²

Kemudian peneliti mewawancarai kembali kepala sekolah terkait dengan cara mengajar guru PAI dari sudut pandang atasan, peneliti menanyakan : “bagaimana bapak melihat cara mengajar guru PAI sejauh ini? Apakah ada hal-hal kreatif yang bapak perhatikan saat beliau mengajar di kelas?.

Kemudian beliau mengatakan bahwa :

“Guru PAI di sekolah ini sudah mengajar dengan baik dan serius. Mereka gak hanya fokus pada teori, tapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan media, diskusi, dan contoh nyata, guru PAI membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami. Ini membuktikan bahwa komitmen guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan, sejauh ini yang saya lihat seperti ini guru PAI di SDN Lamklat cara mengajarnya, dan Guru PAI di SDN Lamklat ini juga kreatif dalam pembelajara”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat di pahami bahwa Di SDN Lamklat, guru PAI ditantang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai zaman. Mereka harus menghadapi perbedaan peserta didik dan

⁸² Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB.

keterbatasan waktu, sehingga perlu kreatif dalam metode, media, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Kemudian Guru PAI di SDN Lamklat dinilai sudah mengajar dengan baik dan serius. Mereka menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik dan menggunakan media serta diskusi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Ini menunjukkan kreativitas dan komitmen mereka menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik.

Peneliti kembali menanyakan kepada guru PAI di SDN Lamklat Kec, Darussalam Aceh Besar mengenai cara guru PAI menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah, peneliti menanyakan : “bagaimana cara bapak menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah ataupun di rumah?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Saya menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan memberi contoh yang dekat dengan pengalaman mereka, baik di sekolah maupun di rumah, dalam kaitan dengan PAI sebenarnya banyak, kita bisa tanyakan apa saja kegiatan yang biasa dilakukan siswa, kemudian bisa kita jelaskan dalam konteks agama, misalnya saat makan apakah ada membaca do'a, berapa ayat yang kalian baca hari ini, saat membahas kejujuran, saya kaitkan dengan sikap jujur saat mengerjakan tugas atau berkata apa adanya kepada orang tua. Ketika belajar tentang shalat dan doa, saya mengajak siswa untuk mempraktikkannya dalam kegiatan harian seperti berdoa sebelum belajar, sebelum makan, dan menjaga sikap sopan kepada guru dan teman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teori, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas, maka dapat di pahami bahwa pelajaran PAI dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta

⁸⁴ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

didik melalau contoh yang dekat dengan pengalaman peserta didik, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari peserta didik, guru PAI mengaitkan materi dengan kebiasaan sederhana seperti berdo'a, bersikap jujur, melaksanakan shalat, dan bersikap sopan kepada sesame. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami PAI secara teori, akan tetapi juga terbiasa mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik terkait cara guru menegur ketika ada salah satu peserta didik yang berbuat salah, peneliti pun menanyakan : “ketika ada teman yang berbuat salah, cara apa yang paling sering di lakukan guru PAI untuk menegur atau menasehati?”.

Alif Ziat siswa kelas VB mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau kami rebut bapak pasti suruh diam, tapi kalau kami gak diam bapak suruh kami buat berdiri terus satu-satu jelaskan ulang ke depan materi yang bapak itu jelaskan ke kami, terus cara bapak itu nenggur kami lembut kali gak ada marah-marah, bapak itu pasti nasehati kami biar kami gak ngulangi kesalahan yang kami lakukan di kelas”.⁸⁵

Farid Adha siswa kelas VA menambahkan bahwa :

“jadi bapak ini kalau misalnya salah satu dari kami ada yang salah, bapak gak langsung marah-marah depan kawan-kawan yang lain, tapi bapak pasti panggil setelah selesai pembelajaran, dan cara bapak itu ngomong sama salah satu kami yang buat salah di kelas pasti bicara baik-baik gak pernah marah-marah yang buat kami ketakutan”.⁸⁶

Putri Lathifa siswi kelas IVA menambahkan bahwa :

“ kadang-kadang bapak ini kalau misalnya ada salah satu dari kami yang buat salah, bapak gak langsung negur gitu, tapi bapak buat contoh cerita yang mencerminkan dengan kesalahan yang di buat salah satu dari kami”.⁸⁷

Naura Syafira siswi kelas IVB mengatakan bahwa :

⁸⁵ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Putri lathifa sisiwi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

“pokonya bapak guru PAI kalau nasehati kami yang salah gak marah-marah di depan kawan-kawan yang lain, nasehatinya baik-baik, terus bapak itu kalau ngingatkan kami yang salah pasti bawak-bawak nasehat yang berbau agama”.⁸⁸

Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

“kalau kesalahannya ringan, bapak guru pai negur di dalam kelas dengan bahasa yang sopan dan gak nyakiti hati kami, tujuan bapak Guru PAI negur kami kayak gitu biar kami yang salah sadar dan belajar memperbaiki sikap kami”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa-siswi dapat di pahami bahwa guru PAI saat menegur dan menasehati peserta didik dengan cara yang lembut, sabar, dan tidak marah-marah. Guru PAI tidak langsung memarahi peserta didik di depan teman-temannya, tetapi lebih memilih menasehati secara baik-baik, baik dengan memanggil secara pribadi, memberikan contoh-contoh melalui cerita, maupun mengaitkan kesalahan peserta didik dengan ajaran agama islam. Kemudian jikan kesalahan peserta didik ringan guru PAI pun menegur dengan bahasa yang sopan agar peserta didik tidak merasa tersinggung dan sakit hati. Dengan cara ini dapat membuat peserta didik merasa nyaman, tidak takut masuk kelas, dan lebih mudah menyadari kesalahan serta berusaha memperbaiki sikap mereka di dalam ruang kelas.

Peneliti menanyakan kembali kepada peserta didik terkait tentang cara guru PAI menjelaskan pelajaran yang sulit supaya peserta didik dapat mengerti dengan materi yang di ajarkan, peneliti menanyakan: “apa yang di lakukan guru PAI saat menjelaskan pelajaran yang sulit supaya kamu dan teman-teman cepat mengerti?”.

⁸⁸ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

Alif Ziat siswa kelas VB mengatakan bahwa :

“Kalau pelajaran susah guru PAI biasanya ngejelasinya pelan-pelan terus di ulang beberapa kali biar kami bisa lebih paham, kalau masih belum ngerti, bapak menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami”.⁹⁰

Farid Adha menambahkan bahwa :

“biasanya kana da jugak materi yang sulit, itu bapak pasti ngajak kami nonton video terkait materi yang sulit itu, terus bapak Guru PAI sering memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kami, jadi kami lebih mudah paham dengan materinya”.⁹¹

Putri Lathifah juga menambahkan bahwa :

“Guru PAI juga ngajak kami buat bertanya dan diskusi di kelas. Terus nantik bapak kasi Nampak video tetang materi yang susah, kalau ada yang belum paham kami boleh langsung bertanya dan bapak Guru PAI menjawabnya dengan sabar kali sampai kami ngerti”.⁹²

Naura Syafira menambahkan bahwa :

“Kadang bapak guru PAI menggunakan media atau alat peraga sederhana waktu ngejelasin pelajaran yang sulit. Kami kan di suruh lihat gambar yang bapak bawak kekelas, dengan ngelihat gambar langsung, kami jadi lebih cepat paham dengan materinya”.⁹³

Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

“Guru PAI sering ngajak kami mempraktekkan langsung materi yang di pelajari, seperti membaca do'a atau gerakan shalat. Dengan praktik langsung, pelajaran yang sulit kami pahami jauh lebih mudah buat kami ngerti”.⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Putri Lathifah siswi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Naura Syafira sisiwi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

Kemudian peserta peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru PAI terkait materi yang sulit, kemudian bagaimana cara guru PAI ini menjelaskannya, peneliti menanyakan : “ketika ada materi PAI yang sulit di jelaskan, bagaimana cara bapak merancang pembelajaran PAI agar materi yang sulit bisa terasa lebih mudah dan menarik bagi siswa?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Kita dapat mengkaitkan dengan pelajaran lain, mengajak siswa menonton tayangan terkait materi yang tersebut, kemudian mengajak siswa untuk mempraktekkan, memberi contohnya dan memberi Nampak gambar untuk di lihat siswa terkait materi pelajaran yang sulit”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru PAI memiliki cara mengajar yang kreatif dalam menjelaskan materi yang sulit di pahami oleh peserta didik, guru PAI juga menjelaskan materi yang sulit dengan pelan-pelan agar peserta didik mampu memahami materi yang sulit tersebut. Guru PAI juga sering mengulang pelajaran beberapa kali dengan bahasa yang lebih mudah dan sederhana, selain itu guru PAI juga menggunakan berbagai metode seperti menonton video pembelajaran, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengajak peserta didik berdiskusi, serta guru juga menggunakan media atau alat peraga sederhana berupa gambar.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Guru PAI terkait bagaimana cara guru PAI melakukan agar peserta didik aktif di rung kelas, peneliti menanyakan : “apa yang bapak lakukan agar siswa aktif bergerak atau berdiskusi saat pelajaran PAI berlangsung, bukan hanya duduk dan mendengarn saja?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam hal ini kita dapat meminta siswa untuk mempraktekkan tentang materi yang sedan dipelajari, menunjukkan gambar, atau video terkait materi”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

Kemudian peneliti mewawancarai kembali guru PAI terkait dengan kegiatan rutin sekolah seperti membaca al-quran agar tidak terasa menjadi paksaan, apa trik yang guru PAI lakukan, peneliti menanyakan : “supaya rutinitas seperti membaca alquran tidak terasa seperti paksaan, apa trik yang bapak terapkan agar kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?”.

Kemudian beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan yang biasa kita lakukan dengan membaca beberapa ayat sebagai pembuka pembelajaran, disamping itu kita bisa memancing siswa dengan menanyakan kandungan isi surat yang dibaca”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru PAI maka dapat di pahami bahwa guru membiasakan peserta didik dengan membaca beberapa ayat sebagai pembuka pembelajaran, selain itu untuk membiasakan siswa membaca al-qur’an guru PAI juga memancing keaktifan peserta didik dengan menanyakan isi kandungan dalam surah yang di baca peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi kandungan , makna dan lebih siap mengikuti pembelajaran.

Peneliti mewawancarai peserta didik terkait guru PAI pernah atau tidak meminta peserta didik untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Terkait hal tersebut peneliti menanyakan : “apakah guru PAI pernah meminta kamu membuat sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran PAI?”.

Alif Ziat mengatakan bahwa :

“Ia, pernah. Guru PAI pernah meminta kami mebuat poster tentang tata cara shalat yang benar. Kami mengerjakan secara berkelompok dan hasilnya di temple di kelas supaya bisa di baca dan di pelajari bersama-sama”⁹⁸

Farid Adha menambahkan bahwa :

“ pernah, waktu belajar tentang do’a sehari-hari, kami di suruh membuat tulisan do’a beserta artinya di atas kertas karton dan di temple di dinding

⁹⁷ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

kelas, kegiatan itu membuat saya dan teman-teman lebih mudah dan faham dalam menghafalkan, membaca do'a tersebut".⁹⁹

Putri Lathifa menambahkan bahwa :

"Bapak guru PAI jugak pernah menyuruh kami membuat kerajinan sederhana, kayak buat bentuk ka'bah dari stik es krim, kemudian kami diminta untuk menuliskan kalimat talbiyah di atas kertas karton agar bisa di pajang di dinding kelas, dengan membuat sendiri kami jadi paham dengan materi karena langsung mempraktekkannya".¹⁰⁰

Naura Syafira mengatakan bahwa :

"pernah, saat belajar tentang akhlak terpuji, guru PAI menyuruh kami membuat cerita pendek tentang sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, dari tugas itu, saya jadi tahu bagaimana cara menerapkan akhlak yang baik di rumah dan di sekolah ".¹⁰¹

Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

"Ia ada, bapak Guru PAI pernah ngajak kami untuk membuat video pendek tentang praktik membaca do'a dan gerakan shalat, kegiatan yang kayak gini ini seru kali".¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru sering memberikan tugas kreatif dan bervariasi dalam pembelajaran di kelas tugas-tugas yang di berikan guru PAI bukan hanya berupa tulisan melainkan juga pembuatan poster, kerajinan tangan, cerita pendek, hingga membuat video pendek. Kegiatan ini di lakukan secara berkelompok maupun individu dan hasil dari tugas-tugas peserta didik di pajang di kelas agar bisa di pelajari bersama-sama.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada peserta didik tentang pelajaran yang pernah di ajarkan oleh guru PAI apakah pernah di terapkan oleh

⁹⁹ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Putri Lathifah siswi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Naura Syafira sisiwi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

peserta didik di kehidupan sehari-hari, peneliti menanyakan : “apakah pelajaran yang pernah di ajarkan oleh bapak guru PAI pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?”.

Alif Ziat mengatakan bahwa :

“Saya jadi lebih rajin melaksanakan shalat tepat waktu, karena bapak guru sering mengingatkan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰³

Farid Adha menambahkan bahwa :

“Kegiatan mengulang-ulang do’a membuat saya selalu mengingat do’a sehari-hari jadi dengan demikian ketika makan, tidur, dan do’a yang lainnya saya sudah hafal dan mudah untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari saya”.¹⁰⁴

Putri Lathifah juga menambahkan ;

“Setelah belajar tentang akhlak terpuji, saya berusaha bersikap sopan di depan orang yang lebih tua dari saya, serta saya berusaha untuk tidak berkata kasar di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁵

Naura Syafira mengatakan bahwa :

“Kalau saya sudah menerapkan pelajaran tentang kejujuran dengan tidak mencontek pada saat nanti ulangan dan ujian, kemudian saya sedang berusaha untuk mengamalkan pelajaran tentang jujur di dalam kehidupan sehari-hari saya”.¹⁰⁶

Nuri Mauliza menambahkan bahwa :

“Iya, saya pernah, pelajaran PAI membuat saya membiasakan diri untuk saling tolong-menolong dengan teman dan membantu orang yang lebih tua lagi dari saya baik di sekolah maupun di rumah”.¹⁰⁷

¹⁰³ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, peserta didik menjadi rajin melaksanakan shalat tepat waktu, terbiasa membaca dan mengamalkan doa-doa harian, serta menunjukkan perubahan akhlak kearah yang lebih baik lagi seperti bersikap sopan, jujur dan tidak berkata kasar. Kemudian pembelajaran PAI juga menumbuhkan kebiasaan saling tolong-menolong dan membantu sesama.

H. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar

Dukungan sekolah seperti penyediaan sarana dan prasarana, serta kesempatan mengikuti pelatihan, membuat guru PAI di SDN Lamklat lebih termotivasi dan percaya diri menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didik. Kemudian Guru PAI menghadapi tantangan seperti waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan siswa, dan keterbatasan teknologi yang membatasi inovasi. Namun, mereka tetap berupaya kreatif dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik¹⁰⁸.

Terkait hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan dengan kepada kepala sekolah mengenai langkah nyata apa yang kepala sekolah lakukan untuk mendorong dan memuji guru PAI yang mencoba metode mengajar kreatif, peneliti menanyakan bahwa : “apa langkah nyata yang bapak lakukan untuk mendorong dan memuji guru PAI yang mencoba metode mengajar kreatif?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Langkah nyata yang saya lakukan untuk memuji dan mendorong guru PAI yang ingin mencoba metode mengajar kreatif dengan memberikan apresiasi secara langsung, saya juga memberikan kesempatan bagi guru sesama guru untuk saling berbagi pengalaman mengajarnya, serta memberikan kebebasan untuk mencoba metode baru di ruang kelas, kadang-kadang saya

¹⁰⁸Hasil observasi peneliti terhadap Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, tanggal 9-8 November 2025.

jugak ngasi motivasi buat guru PAI, biar guru PAI gak takut berinovasi dan selalu merasa di hargai atas usaha dan kreativitas yang telah di lakukan guru PAI”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di diatas dapat di pahami bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan dukungana kepada guru PAI untuk mengembangkan motode mengajar yang kreatif. Dukungan tersebut di berikan kepada Guru PAI melaluipemberian apresiasi secara langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk saling berbagi pengalaman mengajar, kemudian memberikan kebebasan kepada guru PAI dalam mencoba metode baru di dalam kelas. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada Guru PAI atas usaha dan kreativitas guru PAI.

Dukungan kepala sekolah untuk guru-guru sangatlah penting agar guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya, dukungan kepala sekolah dan kerja sama dengan rekan guru memberikan motivasi dan semangat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu saran dan kerjasama dengan rekan guru juga menjadikan sumber semangat tersendiri bagi guru PAI, melalui saling berbagi pengalaman dan ide pembelajaran, guru merasa tidak bekerja sendiri sehingga guru pun lebih termotivasi untuk berinovasi dan memperbaiki cara mengajar di ruang kelas.

Terkait hal tersebut peneliti menanyakan kepada Guru PAI terkait bantuan atau saran yang di berikan kepala sekolah atau guru-guru lainnya yang membuat guru PAI bersemangat, peneliti menanyakan: “adakah bantuan atau saran yang di berikan kepala sekolah atau guru-guru lain yang membuat bapak semangat untuk mencoba cara PAI yang kreatif?”

Beliau menjawab :

“Kepala Sekolah selalu mendorong kegiatan baik dan dan mengkaitkan dengan nilai nilai keagamaan”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Zulfikar, S.Pd, M.Si, selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 November 2025, jam 10.30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada kepala sekolah terkait dengan fasilitas apa yang di sediakan sekolah, peneliti menanyakan : “fasilitas apa yang di sediakan sekolah untuk dapat membantu bapak dalam mengajar dengan kreatif?”.

Kemudian beliau mengatakan bahwa :

“Kalau fasilitas yang sekolah berikan itu banyak, tapi fasilitas yang sangat mendukung saya dalam mengajar dengan kreatif itu ada beberapa seperti papan tulis, proyektor, ruang ibadah dan beberapa lainnya”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dalam mendukung dan mendorong berbagai kegiatan positif sekolah dengan mengaitkan pada nilai-nilai keagamaan, sehingga kegiatan yang di lakukan tidak hanya bermanfaat secara akademik dan social tetapi juga membentuk sikap keagamaan serta karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas yang cukup memadai, dan beberapa di antaranya sangat mendukung guru dalam mengajar secara kreatif, seperti papan tulis, proyektor, ruang ibadah, serta fasilitas lain yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik terkait alat atau media yang di gunakan oleh guru PAI di kelas yang mereka paling sukai, peneliti menanyakan ke pada peserta didik : “dari semua alat bantu yang di pakai guru PAI alat mana yang paling kamu sukai dan paling membuat kamu cepat paham pelajaran?”.

Alif Ziat mengatakan bahwa :

“Kalau saya sukak kali pas masuk jam pelajaran PAI itu karena bapak bawak proyektor, biasanya bapak nampilkan materi dalam bentuk gambar sama video, jadi saya lebih cepat ngerti sama pelajaran PAI , apalagi ada cerita tetang nabi atau contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari makin seru pembelajarannya”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

Farid Adha menambahkan bahwa :

“Alat bantu yang paling saya sukai adalah papan tulis, karena bapak guru PAI menjelaskan pelajarannya sambil menulis dan menggambar. Kalau misalnya ada yang belum paham, saya bisa ulang tulisanya bapak di papan tulis untuk di tulis ulang ke dalam buku catatan agar bisa saya ulang-ulang di rumah, kemudian ketika saya tidak paham saya bisa langsung bertanya kepada bapak guru PAI”.¹¹³

Putri Lathifa juga menambahkan bahwa :

“kalau saya sendiri lebih sukak bapak ngajar di kelas dengan alat peraga kayak bawak mini atur ka’bah atau gambar-gambar misalnya tentang haji dan umrah”.¹¹⁴

Naura Syafira menambahkan bahwa :

“Kalau saya lebih sukak bapak guru pakai proyektor karena bisa lihat gambar-gambar sama video yang di tayangkan bapak guru”.¹¹⁵

Kemudian Nuri Mauliza juga menambahkan bahwa :

“Saya sangat sukak kalau guru PAI jelasin materinya sambil mutar video, dari video yang di tayangkan sama guru PAI saya cepat paham isi pelajaran dan jadi semangat untuk meniru hal-hal baik yang terdapat di dalam video ini”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa alat bantu yang di gunakan guru PAI saat pembelajaran berlangsung sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran PAI karena alat bantu yang di gunakan guru PAI membuat pembelajaran lebih menarik, jelas, tidak membosankan, dan memungkinkan peserta didik untuk melihat, mendengar, dan mempraktikkan langsung materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹³ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Putri Lathifa siswi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Nuri Mauliza siswi kelas VIB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

Peneliti mewawancarai kembali guru PAI terkait dengan hal apa yang membuat guru PAI semangat untuk mencoba cara-cara mengajar yang baru, peneliti menanyakan : “apa yang paling membuat bapak semangat untuk mencoba cara-cara mengajar yang baru yang kreatif di kelas PAI?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Yang membuat saya semangat untuk mencoba cara-cara baru itu di karenakan minat siswa dalam belajar juga meningkat ketika saya membuat ide-ide media yang baru sehingga dapat menyajikan pembelajaran lebih menarik, misalnya dengan menyajikan ppt dengan tampilan slide disertai gambar-gambar yang menarik, karena itu siswa semangat belajar dan saya lebih semangat lagi untuk mencoba cara-cara baru saat mengajar di dalam kelas”.¹¹⁷

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI terkait dengan sikap siswa-siswi saat guru PAI mengajar di dalam kelas, peneliti menanyakan : “bagaimana sikap siswa-siswi saat bapak mengajar pembelajaran PAI di kelas?”.

Guru PAI mengatakan bahwa :

“Kalau itu sikap umum pribadi peserta didik dan beda pertemuan jam belajar bisa jadi beberapa dari mereka yang sikapnya berubah – ubah sesuai dengan suasana hati masing- masing peserta didik, tapi lebih sering suasana hati peserta didik bagus karena suasana hati mereka bagus jadi semangat belajar dan mudah mengerti pelajaran”.¹¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa semangat guru dalam mencoba cara-cara mengajar yang baru muncul karena meningkatnya minat dan antusias peserta didik saat pembelajaran di buat lebih menarik melalui penggunaan media kreatif seperti slide PPT bergambar, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, sikap dan suasana hati peserta didik memang dapat berubah-ubah, namun pada umumnya siswa menunjukkan suasana hati yang baik,

¹¹⁷ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB

sehingga mereka lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi PAI yang di sampaikan oleh guru PAI.

Dalam pembelajaran sering kali guru-guru mengalami kesulitan dalam menerapkan ide-ide kreatif, kesulitan yang sering di hadapi oleh guru yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, jumlah peserta didik yang sangat banyak, serta kondisi kelas yang kadang kurang kondusif, sehingga guru perlu usaha lebih untuk mengatur kelas, menjelaskan materi dengan cara yang berbeda-beda dan memastikan semua peserta didik tetap focus serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Terkait hal tersebut di atas peneliti menanyakan kepada guru PAI tentang kesulitan dan hambatan terbesar yang di hadapi guru PAI saat ingin menerapkan ide-ide kreatif, peneliti menanyakan : “apakah kesulitan atau hambatan terbesar yang bapak hadapi saat ingin menerapkan ide-ide kreatif dalam mengajar PAI?”.

Guru PAI mengatakan bahwa :

“Hambatan terkadang dalam menggunakan proyektor terkadang kita harus antri pakai dengan guru lain, ketika tidak kebagian proyekornya maka saya kesulitan untuk menampilkan PPT dan video materi pembelajaran PAI”¹¹⁹

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik : “penahkkah kalian ingin melakukan kegiatan yang seru, tapi peralatan yang di gunakan kurang atau ada yang rusak, sehingga kalian harus menunggu atau tidak jadi?”.

Alif Ziat mengatakan bahwa :

“Pernah, waktu kami udah semangat mau ngelakuin kegiatan yang seru dengan guru PAI, tapi alat yang kami butuhkan udah keduluan guru lain, alhasil kami tunda di pertemuan kedepannya”.¹²⁰

Farid Adha menambahkan bahwa :

“Ada sekali hari itu, pas masi di tengah-tengan guru PAI tayangkan video

¹¹⁹ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Alif Ziat siswa kelas VB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB.

tiba-tiba listrik padam akhirnya gak bisa kami lanjutkan lagi”.¹²¹

Putri Lathifa juga menambahkan :

“kami gak pernah, pokonya selama bapak itu masuk ke kelas kami lancar-lancar aja”.¹²²

Naura Syafira juga menambahkan :

“pernah, tapi guru PAI langsung gantikan dengan cara lain biar pelajaran tetap berjalan seperti biasa walau tujuannya berbeda”.¹²³

Kemudian peneliti mewawancarai kembali guru pai terkait alokasi waktu, peneliti menanyakan : “apakah alokasi waktu pelajaran PAI yang ada sekarang cukup untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif? Atau justru itulah yang menjadi hambatan?”.

Beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah alokasi waktu bisa kita sesuaikan dan diatur sengan sebijak mungkin, sehingga ini bukan sebuah penghambat dalam proses pembelajaran PAI”.¹²⁴

Peneliti mewawancarai kembali guru PAI terkait dengan ide kreatif yang tidak dapat di lakukan karena alat atau bahan yang di butuhkan tidak ada, peneliti menanyakan : “pernahkah bapak punya ide kreatif, tapi tidak bisa di lakukan karena alat atau bahan yang di lakukan tidak ada?”.

Beliau menjawab :

“Terkadang ada tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja, tapi lebih keseringan ada”¹²⁵

Peneliti mewawancarai kembali guru PAI terkait dengan kebijakan dan

¹²¹ Wawancara dengan Farid Adha siswa kelas VA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Putri Lathifa siswi kelas IVA di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹²³ Wawancara dengan Naura Syafira siswi kelas IVB di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, 19 November 2025 jam 11.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

dukungan yang sekolah beri untuk mendorong guru PAI agar lebih kreatif dalam pembelajaran PAI, peneliti menanyakan : “Kebijakan atau dukungan apa yang sekolah berikan untuk mendorong semua guru terutama guru PAI, agar lebih kreatif dalam mengajar?”

Guru PAI mengatakan bahwa :

“Sekolah membuat kebijakan tertentu, dengan mengadakan kegiatan kegiatan yang dapat menarik minat siswa pada waktu tertentu, misalnya : lomba tahfidz, cerdas cermat, lomba azan”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, dapat dipahami bahwa hambatan utama dalam menerapkan pembelajaran PAI yang kreatif lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan sarana dan kondisi teknis, seperti penggunaan proyektor yang harus bergantian dengan guru lain serta gangguan listrik yang menghambat penayangan media pembelajaran. Meskipun demikian, guru PAI tetap berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang ada, termasuk mengganti metode mengajar ketika alat tidak tersedia, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dan siswa tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Di sisi lain, alokasi waktu pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti karena dapat diatur dan dimanfaatkan secara bijak oleh guru PAI. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendorong kreativitas guru PAI, salah satunya dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti lomba tahfidz, cerdas cermat, dan lomba azan, yang tidak hanya meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, tetapi juga memberi ruang bagi guru PAI untuk mengembangkan ide-ide pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna.

¹²⁶ Wawancara dengan Zulfithar, S.Pd, guru pendidikan agama islam sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar pada tanggal 17 November 2025 jam 10.00 WIB.

I. Pembahasan

Kreativitas guru PAI di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar tampak dari guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak monoton. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan Tanya jawab, pembiasaan ibadah, praktik langsung serta penggunaan media sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kreativitas tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa amat senang dalam mengikuti pembelajaran PAI, adapun kreativitas yang di terapkan guru PAI di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar ialah adanya ide-ide baru yang keluar dari guru PAI tersebut seperti guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemampuan guru dalam mengelolah kelas, kemudian bentuk-bentuk kreativitas lainya seperti kebiasaan guru mengajak peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah belajar, selanjutnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan gagasan baru, serta mengkombinasikan ide secara bermakna. Dalam dunia pendidikan kreativitas guru berarti kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran melalui metode, media, dan pendekatan yang bervariasi agar tujuan belajar tercapai secara optimal. guru yang kreatif tidak terpaku pada satu cara mengajar saja, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kreativitas menjadi unsur penting karena dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar¹²⁷.

Terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, Faktor pendukung kreativitas guru PAI di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar meliputi dukungan kepala sekolah yang memberikan motivasi, apresiasi, dan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pembelajaran yang kreatif, tersedianya sarana dan prasarana seperti papan tulis, proyektor, dan ruang ibadah, serta adanya kerja sama antar guru melalui kegiatan berbagi pengalaman mengajar yang mendorong guru PAI lebih percaya diri dan bersemangat dalam

¹²⁷ Munandar utami, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h, 25-27.

berinovasi. sebagaimana yang di kemukakan oleh sardiman bahwasanya lingkungan belajar yang positif, hubungan harmonis Antara guru dan siswa, serta tersedianya media pembelajaran yang mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar¹²⁸. Selanjutnya factor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar Faktor penghambat kreativitas guru PAI antara lain keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor yang harus digunakan secara bergantian, gangguan teknis seperti listrik padam, perbedaan kemampuan dan suasana hati peserta didik, serta kondisi kelas yang tidak selalu kondusif, sehingga guru PAI perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif.

Peneliti menganalisis bahwa kreativitas Guru PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran, guru juga tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berusaha menjadi pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang aktif, religious, dan menyenangkan, Bentuk kreativitas tersebut terlihat dari penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembiasaan ibadah, tanya jawab, praktik langsung, serta pengaitan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka.

Peneliti juga menganalisis bahwa kreativitas guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religious, serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan waktu pelajaran yang relatif singkat. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dan mengembangkan cara mengajar yang lebih kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religious siswa.

¹²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), h 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk – bentuk kreativitas yang di lakukan guru PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar sudah sangat baik. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru PAI yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran, media yang di gunakan adalah proyektor, slide PPT, video pembelajaran, gambar-gambar pendukung materi, alat peraga (mini atur buatan peserta didik berbentuk ka'bah dan ruang ibadah yang di gunakan untuk praktek, kemudian kreativitas yang ada pada diri guru PAI di SDN Lamklat Kec, Darussalam Aceh Besar yaitu guru mampu kreatif dalam berfikir dan dapat menemukan ide-ide baru, kemudian guru PAI juga kreatif dalam mengelola ide-ide baru tersebut, dan yang terakhir guru PAI mampu melahirkan gagasan-gagasan baru, misalnya ide membuat media sederhana, permainan edukatif, atau cara menjelaskan materi yang lebih mudah dipahami. Ide tersebut muncul karena guru memiliki kemauan untuk terus berpikir maju dan memperbaiki kualitas mengajarnya.. Sedangkan metode yang di gunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran adalah diskusi, Tanya jawab, bercerita, dan kerja kelompok. Model pembelajara yang di gunakan oleh guru PAI tersebut adalah kontekstual dan aktif, yang di padukan dengan pembelajaran berbasis media, guru PAI mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menggunakan berbagai media seperti PPT, video, dan alat peraga, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, mendengar, dan mempraktikkan langsung dengan materi seperti praktek ibadah. Tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif agar lebih mudah memahami pelajaran.

2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar meliputi dukungan kepala sekolah yang memberikan motivasi, apresiasi, dan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pembelajaran yang kreatif, tersedianya sarana dan prasarana seperti papan tulis, proyektor, dan ruang ibadah, serta adanya kerja sama antar guru melalui kegiatan berbagi pengalaman mengajar yang mendorong guru PAI lebih percaya diri dan bersemangat dalam berinovasi, adapun Faktor penghambat kreativitas guru PAI antara lain keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor yang harus digunakan secara bergantian, gangguan teknis seperti listrik padam, perbedaan kemampuan dan suasana hati peserta didik, serta kondisi kelas yang tidak selalu kondusif, sehingga guru PAI perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap kreativitas guru PAI dengan menambah dan memperbaiki sarana pembelajaran seperti proyektor dan media pendukung lainnya, menyusun jadwal penggunaan fasilitas secara lebih teratur, serta terus memberikan motivasi, apresiasi, dan kesempatan pelatihan agar guru PAI semakin percaya diri dan bersemangat dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media yang tersedia, menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi dan karakter peserta didik, serta aktif berbagi pengalaman dan ide pembelajaran dengan guru lain agar proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik.

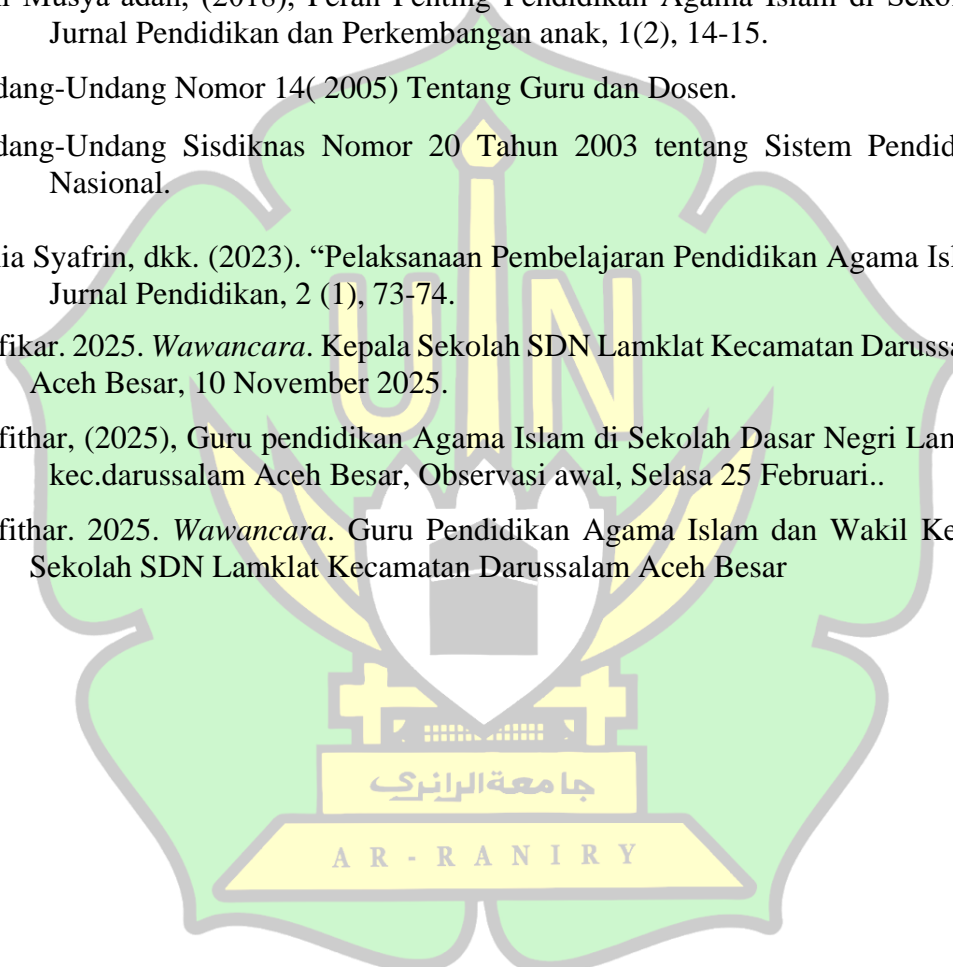
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2017) “guru profesional” Jurnal Alfalah, 17(32) 275.
- Ade Imelda Frimayanti, (2017), Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, 8(II), 242-243.
- Ahmad Syaikhudin. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Lisan Al-hal, 7(2), 313-315.
- Aiena Kamila, (2023), Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter anak Sekolah Dasar”, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(5), 326-327.
- Alif Ziat. 2025. *Wawancara*. Siswa Kelas VB SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar.
- Andi Abdul Hamzah, “Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah. 17.
- Anisya Dwi Septiani. dkk, (2022), Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca, jurnal perbedaan, V (2), 132.
- Arikunto Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep A. dkk. (2020), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 136-137.
- Asri dan julisman, (2022), pengaruh citra merek dan kualitas produk philips terhadap minat beli konsumen pada yogya grand majalengka, jurnal impresi Indonesia (JII), 1(3), 284.
- Desynta Nurmilasari dkk, (2025), analisis faktor minat dan motivasi belajar terhadap prestasi Akademik siswa di sekolah menengah atas, jurnal pendidikan tambusai, 9(1), 4407.
- Diana Vidya Fakhriyani. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, 4(2), 194-195.
- Erawati.L 18.1100.027, (2022) kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
- Farhan Alfani 170201052, (2023) kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan laboratorium di SMA Labschool Syiah Kuala Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
- Farid Adha. 2025. *Wawancara*. Siswa Kelas VA SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

- Farida, U.(2005). Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.
- Golden, B. (2007). Unlock Your Creative Genius. New York: Prometheus Books.
- Husnul Amin dkk. (2021). Membangun Kreativitas guru Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) : suatu kajian pustaka, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 6(1) 48-49.
- Hasil observasi penelitian terhadap Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar,tanggal 7 November 2025.
- Hasil observasi peneliti terhadap Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, tanggal 9-8 November 2025.
- Idat Muqodas, (2015) Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar” Metodik Didaktik V 9(2). 28-29.
- Idat Muqodas, (2015). Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar Metodik Didaktik, 9(2). 27-28.
- Imam Firmansyah, (2019), Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 86-87.
- Imam Gunawan. (2014), Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II, Jakarta: Bumi aksara.
- Imam Syafi’I, (2015), Tujuan Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, 6, 156-157.
- Ika lestari dan indah zakia 2019,kreativitas dalam konteks pembelajaran,(erzatama karya abdi : Grand Kahuripan Cluster Patuha V Blok EG No. 16)
- Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, (2019), interaksi sosial dalam proses pembelajara, Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 7(1) 161.
- M. Yusuf Seknun. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Jurnal Lentera Pendidikan, 15(1), 120-131.
- Munandar utami 2014, pengembangan kreativitas anak berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta), h 25-27.
- Marini Waruwu. (2023), pendekatan penelitian pendidikan : metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixe method)” jurnal pendidikan tambusai, 7(1), 2900-2901.
- MHD Fajar Siddik, (2025), peran pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di sekolah”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Karakter, etika, siswa dan pengajaran, proceeding international seminar onislamic studies malaysia, 6(1), 2516.
- Mulyasa.(2008). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Natalia. Dkk. (2023), efektivitas kinerja pemerintah dalam program reaksi respon realief daerah (R3D) di kabupaten Minahasa, *jurnal governance*, 3(1), 4-5.
- Naura Syafira. 2025. *Wawancara*. Siswi Kelas IVB SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar.
- Nur Ahyat, (2017) *Metode Pembelajaran Agama Islam* *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1) 30
- Nuri Mauliza. 2025. *Wawancara*. Siswi Kelas VIB SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar.
- Nurul Khairi 170201049, (2021) *Kreativitas guru Al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsS 1 Samahani Aceh Besar pada masa pandemi covid-19*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Observasi awal 24 Februari (2025) di SD Negeri Lamklat*.
- Profil sekolah SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar, Gambaran umum lokasi penelitian di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar, dokumen tahun 2025.*
- Rais Sasli dan Abdul Rafiq, (2025) *Peningkatan Kreativitas Guru Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Pratama.
- Radiko Arvyanda dkk, (2023), *analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa*, *jurnal harmoni nusa bangsa*, 1(1), 6.
- Rony Zulfirman. (2022), *implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Medan*” *jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran*, 3(2), 149-150.
- Rusman. (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pranadamedia Grup.
- Samsul Nizar, (2002), *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis* Jakarta: Ciputat Pres.
- Sardiman (2018), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Sangadji Etta dan Sopiah.(2010), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Sarafia 10519179113, (2017) *Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB*.
- Su'dadah, (2014), *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, *Jurnal Kependidikan*, II(2), 157.
- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan, Iptek*. Bandung: ALFABETA.

- Syahrul Ramadhan, (2020), Kreativitas Guru SD/MI dalam mendesain pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap penanaman sikap toleransi siswa di MIN I Sila”, jurnal ilmiah kreatif, 18(2), 186-187.
- The Harvard Gazette, Creativity in Teaching: A Key to Student Success, 2023. Diakses pada 15 Agustus 2025 dari <https://news.harvard.edu/gazette/story/2023/11/creativity-in-teaching-a-key-to-student-success/>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2012) ed.4. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umi Musya'adah, (2018), Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan anak, 1(2), 14-15.
- Undang-Undang Nomor 14(2005) Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulia Syafrin, dkk. (2023). “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Pendidikan, 2 (1), 73-74.
- Zulfikar. 2025. *Wawancara*. Kepala Sekolah SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar, 10 November 2025.
- Zulfithar, (2025), Guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Lamklat kec.darussalam Aceh Besar, Observasi awal, Selasa 25 Februari..
- Zulfithar. 2025. *Wawancara*. Guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan (SK)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1266 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Irwandi, S.PdJ., M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Widya Damayanti
NIM : 210201154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Oktober 2025
Dekan,


Sahil Muluk

Tembusan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran dan Kelembagaan (KPPK) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Rukun Pribadi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Pihak-pihak yang bersangkutan untuk amaran dan pelaksanaan
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinar, Mewahangin Negeri




Lampiran 2

Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Lampiran 2

Nomor : B-8833/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala SDN Lamklat Kabupaten Aceh Besar
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201154
 Nama : WIDYA DAMAYANTI
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Kabupaten aceh tengah, kecamatan rusip antara, desa pilar wihkiri, dusun 2, loro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR***

Banda Aceh, 05 November 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 12 Desember 2025
 Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

UIN
 AR - RANIRY

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN LAMKLAT KEC. DARUSSALAM**

Jln. Lambaro Angan Desa Lieue Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373 Email : sdn2lamklat@gmail.com

No : 422/ 253 /2025 Lamklat, 26 November 2025
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh dengan No: B-8833/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025 tanggal 05 November 2025. Telah melakukan pengumpulan data penelitian pada tanggal 10 s.d 20 November 2025 dengan judul: *"Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar"* di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

Adapun nama Mahasiswa/i tersebut adalah:

Nama : Widya Damayanti
NIM : 210201154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Lamklat. Demikian surat ini kami perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

A R - R A N I R Y

Kepala Sekolah



Zulfika, S.Pd, M.Si
NIP. 19820613 200504 1 003

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Pedoman wawancara ini di susun untuk memperoleh data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar negeri Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar.

1. Bentuk dukungan kebijakan apa yang bapak berikan kepada semua guru terutama guru PAI unruk berani mencoba dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif?
2. Fasilitas atau sarana spesifik apa yang sudah di sediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang kreatif?
3. Bagaimana pandangan bapak tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?
4. Dukungan seperti apa yang sekolah berikan agar guru PAI di sekolah ini bisa lebih kreatif dalam mengajar?
5. Menurut pengamatan bapak, apa tantangan terbesar bagi guru PAI di sekolah ini untuk bisa terus mengembangkan cara mengajarnya?
6. Bagaimana bapak melihat cara mengajar guru PAI sejauh inii? apakah ada hal-hal kreatif yang bapak perhatikan saat beliau mengajar di kelas?
7. Apa langkah nyata yang bapak lakukan untuk mendorong dan memuji guru PAI yang mencoba metode mengajar kreatif?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Pedoman wawancara ini di susun untuk memperoleh data tentang kreatifvitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

1. Saat mengajar di kelas, cara-cara atau trik khusus apa yang bapak gunakan agar siswa-siswi tidak bosan?
2. Bagaimana cara bapak dalam menguasai bahan materi pelajaran PAI?
3. Saat menyusun modul ajar, apa ide kreatif yang bapak masukkan?
4. Pernahkah bapak membuat alat atau media sendiri untuk menjelaskan materi PAI? Apa contohnya?
5. Bagaiaman cara bapak menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan dan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah atau di rumah?
6. Apa yang bapak lakukan agar siswa-siwswi aktif bergerak atau berdiskusi saat pelajaran PAI berlangsung, bukan hanya duduk dan mendengar saja?
7. Supaya kegiatan rutin seperti membaca al-qur'an tidak terasa seperti paksaan, apa trik kreatif yang bapak terapkan agar kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mejadi pengalaman belajar bagi siswa?
8. Ketika ada materi PAI yang sulit di ajarkan, bagaimana cara bapak merancang pembelajaran PAI agar materi yang sulit bisa terasa lebih mudah bagi siswa?
9. Adakah bantuan atau saran yang di berikan kepala sekolah atau guru-guru lain yang membuat bapak semangat untuk mencoba cara mengajar PAI yang kreatif?
10. Fasilitas apa yang di sediakan sekolah untuk dapat membantu bapak dalam mengajar dengan kreatif?
11. Apa yang paling membuat bapak semangat untuk mencoba cara-cara mengajar yang baru yang kreatif di kelas PAI?
12. Apakah alokasi waktu pelajaran PAI yang ada sekarang cukup untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif?atau justru itulah yang menjadi penghambat?

13. Pernahkah bapak punya ide kreatif, tetapi tidak dapat dilakukan karena alat atau bahan yang di butuhkan tidak ada?
14. Kebijakan atau dukungan apa yang sekolah berikan untuk mendorong semua guru terutama guru PAI, agar lebih kreatif dalam mengajar?
15. Bagaimana sikap siswa-siswi saat bapak mengajar di kelas?
16. Apakah kesulitan atau hambatan terbesar yang bapak hadapi saat ingin menerapkan ide-ide kreatif dalam mengajar PAI



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI

Pedoman wawancara ini di susun untuk memperoleh data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar negeri Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar.

1. Bagaiman yang kamu rasakan saat belajar pelajaran PAI bersama bapak guru PAI?
2. Apa kegiatan yang kamu sukai pada pembelajaran PAI?
3. Menurut kamu ada tau tidak cara mengajar bapak guru PAI yang membosankan?
4. Apakah cara guru PAI mengajar berbeda dengan guru mata pelajaran lain?
5. Kalau ia, apa beda yang kamu sukai?
6. Apa yang di lakukan guru PAI saat menjelaskan pelajaran yang sulitsupaya kamu dan teman-teman jadi cepat mengerti?
7. Apakah guru PAI pernah meminta kamu membuat sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran PAI?
8. Apakah pelajaran yang pernah di ajarkan bapak guru PAI pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
9. Dari semua alat bantu yang di pakai guru PAI alat mana yang paling kamu sukaidan paling membuat kamu cepat paham pelajaran?
10. Pernahkah kalian ingin melakukan kegiatan seru,tapi peralatan yang di gunakan kurangatau ada yang rusak sehingga kalian harus menunggu lama atau tidak jadi?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

NO	HAL YANG DI AMATI	ADA	TIDAK	DESKRISI
1.	Mengamati kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.	✓		Guru PAI di SDN Lamklat kreatif menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media untuk pembelajaran
2.	Guru memilih metode belajar yang menarik dan menyenangkan	✓		Dengan menggunakan metode belajar interaktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dan mudah memahami materi.
3.	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar	✓		Pada saat guru mengajar, peserta didik focus memperhatikan guru, menyimak penjelasan guru PAI dan siap untuk belajar.
4.	Mengamati sekeliling sekolah	✓		Peneliti mengamati sekeliling sekolah guna melihat bangunan yang ada di sekolah
5.	Guru menerapkan metode belajar yang bervariasi	✓		Guru menggunakan metode belajar yang berbeda-beda guna membuat

				pembelajaran lebih menarik dan efektif.
6.	Pemanfaatan media di ruang kelas	✓		Guru sesekali memakai proyektor pada saat pembelajaran PAI.
7.	Guru mengelola kelas	✓		Guru sangat mengelolah kelas, agar kelas terasa seru dan tidak membosankan
8.	Guru berinteraksi dengan siswa	✓		Pada saat pembelajaran guru berinteraksi dengan peserta didik, agar pembelajaran lebih semangat dan tidak membosankan.
9.	Kondisi lingkungan kelas	✓		Kondisi lingkungan kelas sangat baik
10.	Guru membuka pelajaran dengan cara yang menarik	✓		Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru memulai dengan berdo'a dan kemudian di lanjut kan dengan berselawat
11	Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓		Di setiap materi yang di ajarkan oleh guru PAI, guru PAI juga mengaitkan dengan kehidupan peserta didik agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan guru PAI.

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian Selama di Sekolah



Wawancara dengan guru PAI SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.



Wawancara dengan kepala sekolah SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar



Wawancara dengan siswa kelas VB SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.



Wawancara dengan siswa kelas VA SDN Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.



Wawancara dengan siswi kelas IVA
SDN Lamklat Kec.Darussalam
Aceh Besar



Wawancara dengan siswi kelas IVB
SDN Lamklat Kec.Darussalam
Aceh Besar



Wawancara dengan siswa kelas VIB
SDN Lamklat Kec.Darussalam
Aceh Besar



Hasil observasi kelas, praktek shalat
bersama siswa-siswi SDN Lamklat



Hasil observasi, kerja kelompok siswa-siswi di dalam kelas SDN Lamklat



Perpustakaan SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar



Hasil observasi Pembelajaran di kelas berbasis proyektor, di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar



Hasil observasi tampak samping gedung di SDN Lamklat Kec.Darussalam Aceh Besar

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**BIODATA DIRI**

Nama : Widya Damayanti
 Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 29 Maret 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswi
 NIM : 210201154
 No. HP : 082185476197
 Email : Widyadamayanti009@gmail.com
 Alamat : Dusun II Idaman, Pilar Wihkiri,
 Rusip Antara, Aceh Tengah
 Status : Mahasiswi
 Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
 Islam

Riwayat Pendidikan

TK : RA.Munawarah Aceh Tengah (2008-2009)
 SD : SDN 8 Rusip Antara (2009-2015)
 MTs.S : Al-manar Aceh Besar (2015-2017)
 MAS : Al-manar, Aceh Besar (2017-2021)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Tohirin
 Pekerjaan Ayah : Petani/Pedagang Keliling
 Nama Ibu : Asriyanti
 Pekerjaan Ibu : Pembungkus Tempe
 Alamat : Dusun II Idaman, Pilar Wihkiri,
 Rusip Antara, Aceh Tengah